

BAB VI

PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir dalam laporan penelitian ini dan di dalamnya akan dijelaskan 3 subbab, yaitu simpulan, implikasi dan saran dan rekomendasi. Subbab pertama merupakan simpulan yang merupakan hasil penelitian yang didasarkan pada dua pertanyaan penelitian. Subbab kedua implikasi merupakan dampak atau kontribusi yang dapat diberikan terkait dengan teori yang digunakan. Adapun saran disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan program moderasi beragama di Indonesia. Adapun masing-masing subbab diuraikan berikut ini.

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian atas dua pertanyaan penelitian tentang identitas *mad'u* yang meliputi identitas sosial dan identitas ideologi keagamaan *mad'u* dakwah moderasi agama di YouTube. Adapun simpulan dua pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Identitas sosial *mad'u* dakwah moderasi agama di YouTube

Identitas sosial *mad'u* berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah. Identitas *mad'u* dakwah moderasi beragama di YouTube ini meliputi agama, jenis kelamin, status sosial, dan asal. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data penelitian yang menemukan identitas sosial tersebut. Identitas sosial pertama yang diteliti adalah agama *mad'u*. Dakwah moderasi beragama di YouTube ini disampaikan oleh para dai/ulama Muslim namun *mad'unya* berasal dari berbagai agama di Indonesia (Islam, Kristen-Protestan, Hindu, Budha, Konghucu) bahkan ada yang

tidak beragama. Hal tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama diapresiasi oleh semua agama di Indonesia meskipun terdapat pula *mad'u* Muslim dan nonmuslim yang tidak sepaham dengan program moderasi beragama. Selain itu, moderasi beragama tidak hanya ditujukan kepada satu agama saja karena prinsip moderasi beragama diperuntukkan kepada semua umat manusia.

Jenis kelamin *mad'u* dakwah moderasi beragama di YouTube termasuk berimbang jumlah laki-laki dan perempuan. Partisipasi keduanya dalam dakwah moderasi beragama di YouTube sangat tinggi sehingga tidak menunjukkan adanya ketimpangan gender dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran serta penyampaiannya sesuai dengan karakter masing-masing

Selain kedua identitas tersebut, para *mad'u* memiliki status sosial yang beragam. Mulai dari ASN, polisi, petugas kesehatan, petani, siswa, konten *creator*, siswa, mahasiswa, masyarakat biasa, santri, guru, dan ibu rumah tangga. Keragaman status sosial para *mad'u* tersebut juga memengaruhi pandangannya terhadap moderasi beragama di YouTube. Di antara mereka ada yang mendukung dan menolak konsep dan program moderasi beragama.

Identitas asal para *mad'u* dakwah moderasi beragama di YouTube tidak hanya penduduk di wilayah Indonesia. Para *mad'u* di wilayah Indonesia tidak semuanya menerima konsep moderasi beragama, tetapi mereka yang berasal dari luar negeri (Turki, Vietnam) mengapresiasinya. Menurutnya konsep dan program moderasi beragama di Indonesia sangat bagus untuk dicontoh.

Tujuan dakwah moderasi beragama Aswaja dapat dicapai jika identitas sosial *mad'u* diprioritaskan. Dengan berbagai agama, status sosial, dan asal yang

dimiliki *mad'u* menjadi pertimbangan dalam menyampaikan materi dakwah, media, pendekatan, strategi yang tepat. Dakwah moderasi beragama di YouTube merupakan dakwah yang efektif karena dapat menjangkau semua identitas sosial *mad'u*. Namun demikian, terdapat kelemahan dalam dakwah yang disampaikan dengan platform tersebut. Kelemahan itu antara lain tidak ada interaksi dua arah antara dai dan *mad'u* secara aktif. Misalnya, dai tidak merespon pertanyaan, komentar, atau respon lain tentang materi dakwah. Selain itu, kekurangan dakwah moderasi beragama di YouTube kurang melibatkan daiyyah.

2. Identitas ideologi keagamaan *mad'u* dakwah moderasi beragama di YouTube

Identifikasi ideologi keagamaan *mad'u* dakwah moderasi beragama di YouTube, antara lain ideologi Suni, Syiah, Wahabi/Salafi, dan Ahmadiyah. Keempat ideologi keagamaan tersebut diikuti oleh umat Islam di berbagai wilayah Indonesia. **Suni** merupakan ideologi yang mayoritas diikuti umat Islam di Indonesia karena pemikiran teologi Suni didasarkan pada 4 mazab dan inovatif pada perubahan zaman serta adaptif terhadap budaya lokal. **Wahabi** dan **Syiah** juga ideologi keagamaan di Indonesia yang dianut oleh sebagian umat Islam di Indonesia. Dengan pemahaman teologi yang bersifat radikal dan fundamental, para pengikut ideologi ini cenderung bersikap ekstrim dan takfiri serta penentang kebijakan-kebijakan negara termasuk program modersi beragama. Adapun ideologi **Ahmadiyah** juga masih memiliki pengikut di Indonesia walaupun sudah dibubarkan. Pelarangan keberadaan ideologi Ahmadiyah di Indonesia karena

pemikiran teologinya yang menyimpang, salah satunya mengakui pemimpin agamanya (Mirza Ghulam Ahmad) sebagai nabi.

Identitas ideologi keagamaan tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah moderasi beragama di Indonesia. Dengan mengetahui ideologi para *mad'u* dakwah moderasi beragama dapat dipetakan sesuai tujuannya. *Mad'u* dengan ideologi wahabi yang menolak konsep moderasi beragama mempunyai konsep sendiri yang sangat membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu, diperlukan dakwah moderasi beragama yang khusus agar mengarah kepada konsep modersi beragama yang benar.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian yang mengkaji identitas sosial *mad'u* (penerima dakwah) berdasarkan agama, jenis kelamin, status sosial, dan asal *mad'u* memberikan wawasan penting tentang bagaimana karakteristik *mad'u* memengaruhi penerimaan pesan dakwah di *platform* YouTube. Berikut adalah implikasi teoretis dan praktis penelitian ini.

1. Implikasi teoretis

Dalam mengidentifikasi identitas sosial *mad'u*, peneliti menggunakan teori Identitas Sosial (Social Identity Theory – SIT) yang dikemukakan oleh Henri Tajfel. Hasil penelitian ini dapat menyempurnakan teori tersebut dengan bukti empiris bahwa karakteristik agama, jenis kelamin, status sosial, dan asal *mad'u* membentuk cara *mad'u* dalam memahami, menerima, dan merespons pesan dakwah moderasi beragama di ruang digital. Adapun pola penerimaan pesan dakwah tersebut dibentuk melalui interaksi antar identitas sosial tersebut.

Penyempurnaan terhadap teori identitas sosial dari hasil penelitian ini adalah 1) bahwa identitas sosial seseorang tidak hanya terbentuk di ruang fisik saja, tetapi dipengaruhi oleh interaksi virtual melalui konten dakwah; 2) bahwa segmentasi *mad'u* berdasarkan karakteristik demografis dapat memengaruhi efektivitas penyampaian pesan moderasi beragama; dan 3) pemahaman terhadap kompleksitas identitas *mad'u* penting dilakukan agar penyusunan materi dakwah lebih inklusif dan sesuai dengan latar belakang sosial mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyempurnakan pemahaman terhadap teori identitas sosial dengan menunjukkan bahwa karakteristik seperti agama, jenis kelamin, status sosial, dan asal daerah berperan penting dalam membentuk pola penerimaan pesan dakwah moderasi di ruang digital seperti YouTube.

Hasil penelitian ini juga menyempurnakan teori AWK Norman Fairclough yang menempatkan dominasi/kuasa pada pihak penguasa (presiden, kepala sekolah, guru, dai, dan sebagainya), dalam penelitian ini dominasi berkedudukan sejajar antar sesama *mad'u*. Komentar para *mad'u* merepresentasikan ideologi keagamaan (Ahmadiyah, Sunni, Wahabi, dan Syiah) di *platform* digital YouTube yang di dalamnya terdapat dinamika kekuasaan dan legitimasi ideologis antara kelompok *mad'u*. Kekuasaan dan dominasi ideologi tertentu diekspresikan, dinegosiasikan, atau dilawan dalam komentar, interaksi dalam konten dakwah di YouTube. Selain itu, wacana dalam komentar dakwah moderasi beragama direproduksi, dipertahankan, atau ditentang oleh *mad'u* dengan identitas ideologi yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga dapat ditambahkan ke dalam teori dakwah khususnya untuk memahami dakwah digital sebagai ruang produksi dan reproduksi ideologi keagamaan yang dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, dan politik.

2. Implikasi Praktis

Dalam berdakwah moderasi bergama, dai atau kreator konten dakwah dapat menyesuaikan konten dakwahnya dengan identitas sosial dan ideologi keagamaan *mad'u* agar pesan dakwahnya relevan dan mudah dipahami. Konten dakwah moderasi beragama harus dirancang dengan mempertimbangkan dan mengakomodasi karakter *mad'u* dari berbagai latar belakang identitas dan ideologi tanpa menimbulkan kesan eksklusif atau diskriminatif. Hindari pula penggunaan retorika atau diksi yang dapat memicu resistensi dari kelompok ideologis tertentu. Selain itu, dai dapat menggunakan pendekatan personal, komunikatif, dan spesifik yang sesuai dengan karakteristik *mad'u*.

C. Saran dan Rekomendasi

Peneliti menyarankan adanya penelitian lanjut tentang identitas sosial *mad'u* moderasi beragama dari berbagai sudut pandang. Secara umum dari hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak melalui uraian berikut ini

1. Pemangku Kebijakan (Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan)

- a. Sebagai program yang dicanangkan oleh pemerintah hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai alat evaluasi keberhasilan program tersebut. Berdasar identitas sosial dan ideologi keagamaan *mad'u* dapat

diidentifikasi *mad'u* yang menolak, menentang, menyanggah konsep dan program moderasi beragama.

- b. Program moderasi beragama belum menjangkau seluruh sasaran karena terkesan sasaran program masih berada status sosial menengah ke atas (program langsung). Masyarakat akar rumput belum tersentuh program ini secara langsung. Adapun strategi dapat disesuaikan dengan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran program.
- c. Semua pemuka agama-agama di Indonesia lebih diaktifkan untuk menyebarkan prinsip-prinsip moderasi beragamanya dengan media digital agar tidak terkesan moderasi beragama hanya untuk satu agama saja.
- d. Agar seluruh rakyat Indonesia memahami konsep moderasi beragama diperlukan kosakata yang tepat, sederhana, dan mudah dipahami dalam menyosialisasikan program ini.
- e. Materi moderasi beragama diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran ke semua satuan pendidikan.

2. Dai

Sebagai penyampai konsep moderasi beragama di YouTube, dai dapat menjalin komunikasi interaktif dengan para *mad'u*. Dai perlu meluruskan komentar *mad'u* yang keliru atau salah terhadap konsep dan program moderasi beragama Aswaja agar konsep yang keliru tersebut tidak berlarut-larut dan menjadi pemahaman baru bagi *mad'u* yang lain.

3. *Mad'u*

Sebagai komponen penerima dakwah moderasi beragama, *mad'u* harus aktif, kritis, dan cerdas. Namun potensi yang dimilikinya jangan digunakan untuk memengaruhi *mad'u* lain yang tidak sepaham dengannya. Kalau *mad'u* tidak setuju atau menolak konsep dan program moderasi beragama, sampaikan dengan bahasa yang santun, jangan mengaitkannya dengan kehidupan keluarga *mad'u*. Pernyataan *mad'u* dalam bentuk sanggahan, penolakan terhadap konsep dan program moderasi beragama hendaknya disertai bukti-bukti agar tidak terkesan mengada-ada.

4. Peneliti selanjutnya

Data dalam penelitian ini berupa komentar yang berjumlah 476 dan komentar termasuk salah satu bentuk wacana. Penelitian yang menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough merupakan salah satu analisis wacana kritis di samping analisis wacana yang lain. Penelitian ini belum secara lengkap dan sempurna menggunakan ketiga tahap AWK. Pada tahap mikroanalisis masih belum sepenuhnya menganalisis fungsi gramatikal teks. Dalam tahap mesoanalisis, interpretasi teks belum seluruhnya didasarkan pada analisis tindak tutur. Adapun pada tahap makroanalisis, praksis sosio kultural penghasil teks belum semuanya dianalisis. Namun melalui analisis pendayaan kosa kata pada tahap mikroanalisis (dimensi teks) identitas sosial dan identitas ideologi keagamaan *mad'u* sudah ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri .“Moderasi Agama untuk Indonesia yang Damai: Perspektif Islam”, *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*. No. 2 .2019.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Tanpa kota Terbit: Qiara Media, 2019.
- Abror, Mhd.“Moderasi Beragama dalam Bingkai Tolernsi: Kajian Islam dalam Keberagamaan”. *Rusyidiah*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2020
- Achmad, Noor. “Politisasi Agama di Era Digital dan Penanganannya”. *Prosiding Senas POLHI ke-1* Tahun 2018.
- Aini, Syarifah Nur, Bintang Auliya Qurrota A'yun, Eugenius Damar Pradipta, Awanis Akalili, Febriansyah Kulau. “Analisis Retorika Visual pada ‘Konten Youtube Kanal skinnyindonesian24 dengan Judul “YouTube lebih dari TV’ *Socia: Jurnal Ilmu*, 2021.
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Pebruari - Maret 2019.
- Albana, Hasan.“Kontestasi Narasi Moderasi Beragama di Instagram” *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* ISSN(p): 1978-9726; ISSN(e): 2541-0717, Vol 17, No. 1, Mei 2022.
- Akhmadi, Agus. ”Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia”. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, Nomor 2, Pebruari-Maret, 2019.
- Ali, Mohd. Nor Shahizan Ali, Ahmad Munawar Ismail, “Konstruk Pelaporan Pemikiran Isu Liberalisasi Agama Dalam Portal Berita Harian dan The Star”. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*, Jilid 33(1) 2017.
- Al Munawar, Muhammad Ridwan, Mutia Farida, Muhammad Afaf Agil, “Islam Fundamentalisme dalam al-Quran”, *An Najah* (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 3 No. 4 Juli 2024.
- Al-Rawe, Marwah Firas Abdullah dan Shurooq Abboodi Ali.” Unveiling Bias in Tech Giants: a CDA of Frances Haugen’s Facebook Whistleblower Speech”. *Kurdish Studies*. Volume: 12, No: 2, pp.1821-182, SSN: 2051-4883 (Print) | ISSN 2051-4891 (Online), Februari 2024.
- Alwi, Hasan. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Anzaikhan, M., Fitri Idani, Muliani. "Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Bangsa serta Perannya dalam Perguruan Tinggi". *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 3, No. 1 Maret . 2023.
- Ardilla, M., Triani, I. C., Wahyuni, I. L., & Pare, E. T. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen*. 1(4), 2023.
- Arifin, Syamsul, Hasnan Bachtiar. "Deradikalisasi Ideologi Gerakan Islam Transnasional Radikal". *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 12 No. 3. 2013.
- Aruma, Imam Mas, Riyadi Santosa, Sumarlam, Marwanto."Pelanggaran KesantunanBerbahasa Politisi dalam Kontroversi Ancaman *People Power* Pascapilpres". *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* ISSN 2580-9717Vol.11, No. 2, Oktober 2020.
- Asir, Ahmad."Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia", *Alulum*, vol. 1, no. 1, pp. 50-58, Feb. 2014.
- Asrori, Achmad. "Manusia dan Agama". *Ri'ayah*, Vol. 5, No. 02, Juli-Desember. 2020.
- Aurellia, Sandrina, Melviana Kintani;Ichsanastrie Ramadhania. "Eksistensi Tuhan Dan Agama Dalam Perspektif Penganut Agnostik". *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 2023.
- Al Yahya, Eid. "*Moderation in the Kingdom of Saudi Arabia: An Analysis of 'Pragmatist' and 'Puritanical'*". Proquest.com, 2011.
- Al-Zaman, Md. Sayeed."Social Mediatization of Religion: Islamic videos on YouTube" dalam jurnal *Heliyon*, 8 (2022) e09083.
- Burhani, Ahmad Najib. "Muslim Televangelist in the Making: Conversion Narratives and the Constuction of Religious Authority".*The Muslim World*, 25 Juni 2020 .
- Burhani, Ahmad Najib."Al-Tawassut wa-l I'tidāl: The NU and Moderatism in Indonesian Islam" *Asian Journal of Social Science*. 2021
- Chandra, Helmi, Zulfahmi Ali, Rahman Imam Ghozali, Muhammad Irwanto. *Pengaruh Politik Sunni dan Syi'ah terhadap Perkembangan Ilmu Hadis.*, Depok: Rajawali Pers. 2021.
- Dalinar, M. Nur. "Metode Dakwah Rasulullah saw.kepada Golongan Non-Muslim di Madinah", *Wardah*, Vol.18,No. 1, 2017.

- Dian Safitri, Rizki dkk., 'Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik.' *Jurnal Kabastra*, Vol. 1, No. 1, Desember 2021, p. 59-67.
- Dewi Karyaningsih, Ponco. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.
- Evisopandi, "Geliat Pertentangan Fundamentalisme dan liberalisme", *Dialog* Vol. 71, No. 1, Tahun. XXXIV, Juli 2011.
- Esposito, Eleonora & Franseco L. Sinatora." *Social media discourses of feminist protest from the Arab Levant: digital mirroring and transregional dialogue*". *Book Chapter: Voice, Agency and Resistance*. London: Routledge. 2023. *eBook* ISBN9781003373674.
- Fadila, Nur." Dampak Negatif Wahabi pada Masyarakat", *Nihaiyyat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* Vol. 2, No. 1, April 2023
- Fajar Lestari, Desy, Anang Puji Utama, Yusnaldi."Pendidikan Bela Negara dalam Menangkal Radikalisme di Lingkungan Aparatur Sipil Negara". *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik* | Volume 7 Nomor 1 Tahun 2021.
- Fajrie, Mahfudlah. "Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak", An-Nida, *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Fairclough, Norman, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Linguistic*. London and New York: Longman Group Limited. 1995.
- Fairclough, Norman. *Language and Power 'Relasi Bahasa Kekuasaan dan ideologi'*, Alih bahasa: Inah Rphmani-Komunitas Ambarawa. Malang: Boyan Publishing. 2003.
- Faizin, T. "Perspektif Komunikasi Antarpribadi". *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 1, No.4. 2015
- Garini Ayuningrum, Nara."Analisis Wacana Kritis Komentar Seksual dalam Media Sosial Twitter Laki-laki Berekspresi Gender Feminin". *Jurnal Wanita dan Keluarga*. ISSN ONLINE: 2746-430X Vol. 2 (2), Desember 2021.
- Geuss, Raymond. *The Idea of a Critical Theory: Habermas and the Frankfurt School*. Inggris: Cambridge University Press. 1981.
- Hafid, Wahyudin . "Geneologi Radikalisme di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)". *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, Vol 1, No 1 (2020).

- Hakim, Imam. "Dakwah Moderat Abdurrahman Wahid di Kalangan Kelompok Minoritas", *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* Vol. 16 No. 2, Desember 2020.
- Halim, Abdul, Prihananto. *Mazhab Dakwah Wasathiyah Sunan Ampel*. Bandung: Mizan. 2021.
- Harpizon, Habibi al-Rasyid dkk."Analisis Sentimen Komentar di YouTube tentang Ceramah Ustaz Abdul Somad Menggunakan Algoritma Naïve Bayes". *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*, Vol. 5 No. 1, Februari 2022. P-ISSN 2620-8342, E-ISSN 2621-3052.
- Haron, Zulkarnain, Nordin Hussin."Islam di Malaysia: Penilaian Semula Fahaman Salafi Jihadi dan Intepretasi Jihad oleh Al Jama'ah Al Islamiyah. *Geografia Online TM Malaysia Journal of Society and Space* 9 issue 1. 2013.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember. 2021.
- Hasanah, Umdatul. "Kualifikasi Da'i: Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles". *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 10, Nomor 02, Desember 2020.
- Hasanah, Uswatun. "Islam Nusantara dalam Cengkraman Wahabisme", *Jurnal Teknik: Ibnu Sina*, Vol. 6 No. 01, 2021.
- Hefni, Wildan "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri". *Dalam Jurnal Bimas Islam*, Vol.13, No 1
- Hefni, Wildan, Muhamad Khusnul Muna."Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang". *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, Vol. 08, Nomor 02, Desember 2022
- Hilmi, Mustofa. M. Alfandi, S. Pridayanti "Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang". *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 8 No. 2 (2022): Agustus.
- Hilmy, Masdar, "Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhamadiyah," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu*

Keislaman, Volume 36, Nomor 2 (2012),
<https://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/127>

Huda, Hisbullah. “Re-mplementasi Pendidikan Moral Pancasila di Lembaga Pendidikan Formal se-Indonesia dalam Merealisasikan Moderasi Beragama”, *Proceeding International Seminar on Islamic Studies and Peace*, Volume 1. 2021.

Husaini, Adian. “Liberalisasi Islam di Indonesia”, Jakarta: Gema Insani, 2015 -
ardianfajar.wordpress.com.

Ibrahim, Maulana Malik. “Panganut Agnostik di Indonesia” (Kajian Konstitusi)”.
Jurnal Sapientia et Virtus | Volume 5 Nomor 1 2020,

Imam Asy Syakir, Muhammad. Al Mad’u (Objek Dakwah),
https://www.academia.edu/25587384/Al_Madu_Objek_Dakwah_

Irhamdi, Muhamad. “Keberagaman Mad’u sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa dalam Menentukan Metode, Strategi, dan Efek Dakwah”.
Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 5 No. 1, 2019.

Iskandar, Mizaj. *Sunni dan Wahabi: Mencari Titik Temu dan Seteru*. Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. 2018.

Islam, Mufatihatul, Sudono Syueb, “Analisis Wacana Kritis Konsepsi Relasi Agama dan Negara Hizbut Tahrir Indonesia”, *Jurnal Kajian Media*: Vol. 1, Nomor 12, Tahun 2017.

Islamy, Athoillah “Moderasi Beragama dalam Ideologi Pancasila”, *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, Volume: 3, Nomor 1, Juni 2022.

Jufri, Hajarrah, Ambo Dalle, “Representasi Kekuasaan dalam Teks Pidato Presiden Joko Widodo: AWK Norman Fairclough”, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No. 3, 2024

Junaedi, Edi.”Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama”. *Jurnal Harmoni*. Vol. 18, Nomor 2,2019.

Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama, *Modul Pelatihan bagi Para Pelatih (Training of Trainers) Penguatan Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI. 2021.

Kementerian Agama. *Modul Kemajemukan Agama di Indonesia.* ”, Badan Litbang dan Diklat, Pusdiklat Tenaga Administrasi, 2019.

- Khoirunni aa' Qosiimah, Aulia, Renaya Felisha, Erika Ananda, Wismanto, Ilham Hudi, "Wujud Rahmatan Lil Alamin dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara", *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* – Vol.2, No. 2, Maret 2024.
- Khoirunnissa, Rahma. "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2. 2022.
- Lubis, Putri Siriah. "Pemikiran M. Kholid Syeirazi Tentang *Wasathiyah*". *Studi Sosial dan Agama*, Volume 1, Nomor1, Juni 2021.
- Madali, Endang. "Reformisme Hukum: Pengamalan Agama Perspektif Salafi Wahabi", *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, Program Studi Hukum Fakultas Hukum Universitas Bina Bangsa Volume 1 Nomor 1 Januari 2021,
- Maftuchah, Farichatul. "Dialog dan Toleransi: Sebuah Alternatif Dakwah di Tengah Pluralisme Agama". *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, Januari - Juni 2015.
- Magnis Suseno. Frans. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Mahmuddin, Strategi Dakwah terhadap Masyarakat Agraris, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No.1, Juni 2013: 101-113.
- Mansur. "Dakwah Kultural: Strategi Dakwah dalam Mengakomodasi Ritual Posasiq Mandar di Kelurahan Bungkutoko, Sulawesi Tenggara, *al-Izzah*, Vol. 10, No. 2, November 2015.
- Marfiando, Bayu. "Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Ditinjau dari Kebebasan Berserikat", *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Vol. 14, Nomor 2, Agustus 2020.
- Massoweang, Abdul Kadir. *Moderasi Beragama dalam Lektur Keagamaan Islam di Kawasan Indonesia Timur*. Jakarta: LIPI Press, 2021.
- Millie, Julian. *Hearing Allah's Call: Preaching and Performnace in Indonesian Islam*. Ithaca and London: Cornell University Press, 2017.
- Misbah, M. "Tradisi Keilmuan Pesantren Salafi", *Ibda':Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014.
- Moqsith, Abd. "Tafsir atas Islam Nusantara (Dari Islamisasi Nusantara hingga Metodologi Islam Nusantara)". *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 15, No. 2. 2016.
- Mubarok, Akbar Rizquni, Sunarto Sunarto, "Moderasi Beragama di Era Digital:Tantangan dan Peluang", *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, Volume 2,Nomor1, Januari 2024

- Mufid, Ahmad, Syafi'i. "Paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan Tantangan Kontemporer dalam Gerakan Pemikiran Indonesia". *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 12.No.3, 2013.
- Mulyaden, Asep."Ideologi Islam Tradisionalis dalam Tafsir". *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 1, Nomor 2. 2021.
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough". *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8 (1), 2014.
- Naim, Ngainun, Abad Badruzzaman. *Pesantren, Kampus Islam, dan Moderasi Beragama*. Tulungagung: Akademia Pustaka. 2024.
- Natalia, Grace. "Representasi SBY dalam Delapan Arikel The Jakarta Post terkait Isu Keharmonisan Umat Beragama". *Student e-Journal*, Vol 1, No 1 2012.
- Nugrahani, Farida.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Solo: Cokro Books. 2014.
- Norhidayat, Norhidayat."Mengenal Mad'u dalam Perspektif Al Quran dan Hadis". *Ittihad: Vol 12 No 22*, 2014.
- O'Neil, William. *Ideologi-ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Parjono Parjono, "Ariya Atthangika Magga Sebuah Metode Jalan Tengah untuk Mengatasi Ekstremisme: Kajian Dalam Bingkai Agama Buddha". *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 1–10. 2022.
- Paramita, Purnama Ratna. "Moderasi Beragama Sebagai Inti Ajaran Buddha". *Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development*, 2, 15–20, 2021.
- Pelana, Zulkfli Paser. "Sejarah Ahmadiyah di Indonesia", https://www.academia.edu/7859110/Sejarah_Ahmadiyah_di_Indonesia.
- Pihar, Ahmad, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan. "Pemikiran Teologi Klasik Khawarij dan Syi'ah". *Jurnal Mudabbir*, Vol.1, Nomor 1, Journal Research and Education Studies. 2021.
- Purwatomashakti, I Gusti Ngurah Agung, Yeniar Indriana, "Pengalaman Menjadi Agnostik di Indonesia: Sebuah Pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)", *Jurnal Empati*, Volume 9 (nomor 4), Agustus Tahun 2020.
- Qodir, Zuly "Gerakan Salafi Radikal dalam Konteks Islam Indonesia". *Islamica*, Vol. 3, No. 1. September 2008.

- Qomar, Mujamil. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan, Membangun Teori Baru*. Malang: Intelegensia Media. 2022.
- Qomar, Mujamil. *Metode Penelitian Agama*. Malang: Madani, 2022.
- Rahardi, R. Kunjana.”Konteks Siberteks dalam Pragmatik Edukasional Berperspektif Multimodal”. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 2022.
- Rahayu, Mundi. “Representasi Muslim Arab dalam Film-film Hollywood: Analisis Wacana Kritis *Muslim Other* dalam Sinema Hollywood.”. *Disertasi*, 2015.
- Rahman, M Taufiq. “Islam sebagai Ideologi Gerakan”. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/21998> .
- Rahmatullah, Lutfi, Istianah, “Jamaah Ahmadiyah: Ideologi dan Pola Keberagamaan di Tengah Kemajemukan”, *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, Vol 5, No 1 (2020)
- Ratna Sari, Riana. “Islam Kaffah menurut Pandangan Ibnu Katsir”, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2019.
- Ratnaningsih, Dewi.”*Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*”. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kota Bumi. 2019.
- Rizkiyah, Tahtimur, Nurul Istiani.”Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam dalam Moderasi Beragama di Indonesia”. *Poros Onim*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2021.
- Robinson, Chase F. *Para Pembentuk Peradaban Islam: Seribu Tahun Pertama*. Penerjemah: Fahmy Yamani. Jakarta: PT Pustaka Alvabet. 2020.
- Rohman, Noor. “Ahlussunnah Waljama’ah dan Keindonesiaan”. <https://dakwah.unisnu.ac.id/ahlus-sunnah-wal-jamaah-dan-keindonesiaan#>
- Rosada, Bintang “Islamophobia dan Dampaknya bagi Kehidupan Beragama di Indonesia”, *Sophist: Jurnal Sosial Politi Kajian Ilam dan Tafsir*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2022.
- Sa’ad Syaqir, Muhammad. *Risalah untuk Para Da’i: Panduan bagi Para Penyeru di Jalan Allah Ta’ala*, Terjemahan Hayik El Bahja. Jakarta: Nuansa Press. 2004.

- Saifullah, T., Teuku Yudi Afrizal, “Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Mahasiswa Malikussaleh),” *Reusam: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 9, No 2 2021.
- Salahudin.”Review Critical Discourse Analysis (CDA)”. https://www.researchgate.net/publication/331977278_Critical_Discourse_Analysis_CDA_dan_Poststructuralist_Discourse_Analysis_PDA_Salahudin.
- Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 tentang Kementerian Agama, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/241254/perpres-no-12-tahun-2023>.
- Santosa, Anang. *Bahasa, Masyarakat, dan Kuasa*. Malang: LP3 UNM. 2006.
- Schäfer, Sasika. “Islam Nusantara –The Conceptual Vocabulary of Indonesian Diversity”, *Islam Nusantara*, Vol II, No. II, July 2021
- Sikumbang, Ahmad Tamrin. “Teori Komunikasi (Pendekatan, Kerangka Analisis, dan Perspektif)” *Journal Analytica Islamica*, Vol. 6, No.1, 2017.
- Sirajuddin, Murniaty. “Pengembangan Strategi Dakwah melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)”. *Al-Irsyad Al-Nafs*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Volume 1, Nomor 1 Desember 2014
- Sirry, Mun’im. “Muslim Student Radicalism and Self-Deradicalization in Indonesia.” *Islam and Christian–Muslim Relations*, Vol. 31, Issue 2.2020.
- Siswosoediro, Henry S., Veronika Dian A.”*Panduan Praktis Mengurus Surat Kependudukan (Identitas Diri)*”. Jakarta: Visi Media. 2008.
- Smelser, Neil J. *Theory of Collective Behavior*. Inggris: Roudledge. 1962.
- Sodik, Abror, Muhammad Wakhid Musthofa. “Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia, dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika”. *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Dakwah Islam*, Vol. 15, No. 1, 2018.
- Suciati, Sri. “Pidato Kampanye Politikus Perempuan Indonesia: Analisis Wacana Kritis Fairclough”. *Disertasi*, 2018.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

- Suharto, Toto. "Mendidik Muslim Moderat: Ketidakmemadaian Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Membendung Radikalisme" dalam *Dinamika Pemikiran dan Kehidupan Beragama Indonesia*. Yogyakarta: IRCSoD, 2022.
- Sujianto, "Jalan Menuju Keselamatan menurut Pandangan Agama Buddha" dalam buku *Makna Keselamatan dalam Perspektif Agama-Agama*, ed. Ignatius Loyola Madya Utama, SJ. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma. 2014.
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015.
- Sumarah, Ignatia Esti Sumarah. "Keselamatan dalam Perspektif Katolik, dalam buku *Makna Keselamatan dalam Perspektif Agama-Agama*, ed. Ignatius Loyola Madya Utama, SJ. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma. 2014.
- Sumarti, Endang. "Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis dalam Perspektif Norman Fairclough, *Lingua Scientia*, Volume 2, Nomor 2, November 2010.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Bimas Islam* Vol 12 No. 1, ISSN 2657-1188 (online) ISSN 1978-9009 (print).
- Syafi'i Mufid, Ahmad. "Paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan Tantangan Kontemporer dalam Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia". *Harmoni*, September-Desember 2013.
- Syarqawi, Imam Hendriyadi. "Wahabisme: Gerakan Revivalist Islam", *Jurnal: Tafhim-Al-'Ilmi*, Februari 2020.
- Tanjung, Indra Utama. "Studi Komparative Pendirian Negara Khilafah di Indonesia", *Jurnal Penelitian Medan Agama* Vol. 9, No. 1, 2018.
- Teguh Pratista, Bagas, Ari Ganjar Herdiansah. "Mencegah Perkembangan Populisme Islam: Analisis Wacana Kritis terhadap Narasi Menteri Agama tentang Radikalisme". *Jurnal TAPIS* Vol. 18 No. 2 Juli—Desember 2022.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Ardilla, M., Triani, I. C., Wahyuni, I. L., & Pare, E. T. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen*. 1(4),
- Ulya, Inayatul. "Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama di Indonesia." *Fikrah* 4 (1): 20–35. 2016

- Waristha, Putri Noor. "Makian dalam Video Klip Smash di Youtube (Kajian Pragmatik)". *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, Linguistik: No.1 Agustus, 2014.
- Wibowo, A. H., & Adil, H. Moderasi Beragama Perspektif Katolik. *Mirifica.Net*. 2020.
- Widaningsih, T. Titi. "Ideologi Gender Majalah Remaja (Analisis Wacana Kritis Ideologi Majalah Gadis)". *Disertasi*, 2013.
- Widana, I. N. M., & Wirata, I. W. "Strategy of Hindu Institutions in Maintaining Religious Harmony in Hindu Communities in Outskirts Areas". *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2023.
- Wiktorowicz, Quintan. "Anatomy of The Salafi Movement". *Studies in Conflict and Terror*. 2006.
- Wijaya, Aksin. dkk. *Dinamika Pemikiran dan Kehidupan Beragama di Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2022
- Zaid, Bouziane Jna Fedtke, Don Donghee Shin, Abdelmalek El Kadoussi, Mohammed Ibahrine. "Digital Islam and Muslim Millennials: How Social Media Influencers Reimagine Religious Authority and Islamic Practices". *Religions*. mdpi.com, 2022
- Zariruddin Fikri Nordin, Munif. "Aplikasi Analisis Wacana Kritis dalam Analisis Wacana Agama". *Jurnal Bahasa*, Jilid 8, Bil 2, Desember 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. LAMPIRANTANGKAP LAYAR DAKWAH MODERASI BERAGAMA OLEH 6 DAI

1. Tangkap Layar: Dakwah Moderasi Beragama oleh Lukman Hakim Syaifudin dan komentar sebagian *mad'u*.



Sistem Seleksi CPNS... STKIP PGRI Tulunga... Welcome to Europe... school culture and c... "scho

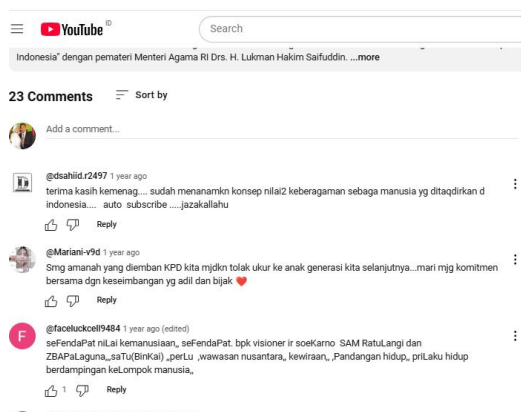
YouTube Search

Kuliah Tamu Bersama Menteri Agama RI "Moderasi Beragama dan Masa Depan Indonesia"

RAFA TELEVISI 12.4K subscribers

14K views 5 years ago

Dalam wisuda ke - 71 Universitas Islam Negeri Raden Fatah sekaligus kuliah tamu "Moderasi Beragama dan Masa Depan



Indonesia' dengan pemateri Menteri Agama RI Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin. ...more

23 Comments Sort by

Add a comment...

@dsahid2497 1 year ago
terima kasih kemenag... sudah menanamkn konsep nilai2 keberagaman sebaga manusia yg ditaqdirkan d Indonesia.... auto subscribejazakallahu

@Mariani-w9d 1 year ago
Sng amannah yang diemban KPD kita mjdn tolak ukur ke anak generasi kita selanjutnya...mari mja komitmen bersama dgn keseimbangan yg adil dan bijak

@faceluckcel9484 1 year ago (edited)
seFendaPat niLai kemanusiaan... seFendaPat. bpk visioner ir soekarno SAM RatuLangi dan ZBAPALaguna_satu(BinKai) _perLu _wawasan nusantara, kewiraan, _Pandangan hidup, priLaku hidup berdampingan keLompok manusia,

2. Tangkap Layar: Dakwah Moderasi Beragama oleh Oman Fathurahman dan komentar sebagian *mad'u*.



Sistem Seleksi CPNS... STKIP PGRI Tulunga... Welcome to Europe... school culture and c... "scho

YouTube Search

Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum
Ketua Kelompok Kerja Moderasi Beragama
Kementerian Agama RI

Salam sejahtera untuk kita semua

"KENAPA HARUS MODERASI BERAGAMA?" Bersama Prof.Dr.Oman Fathurrahman, M.Hum.

Utepnurhakim Chanel

YouTube Search



Apa, Mengapa, & Bagaimana Moderasi Beragama

Kemenag RI 117K subscribers

43K views 3 years ago Kemenag Podcast
Salam #SahabatReligi, penasaran dengan apa, mengapa, dan bagaimana Moderasi Beragama?

Simak obrolan Mr Rush bersama Ketua Pokja Moderasi Beragama (2019 - awal Maret 2021) Prof Dr. Oman Fathur...more

YouTube Search

apa untuk tidak pergi ke rumahmu dan tidak untuk tidak ke rumahmu...
Read more

3 likes Reply

@istahpd9993 2 years ago
Alhamdulillah, lebih memahami dan paham tentang Moderasi Beragama
1 like Reply


@kareemkalisari 3 years ago
Oh, my Doctor...
* We are so full of pride
Of having you...
Read more
4 likes Reply

@rajinbelajar5548 2 years ago
Alhamdulillah, setelah saya menyimak podcast ini dari awal sampai akhir, saya menjadi paham dan saya sangat mendukung program Moderasi Beragama ini.
1 like Reply

@channelpai6812 3 years ago
PAIF Kab. Berau Prov. Kaltim hadir Pak Prof. Oman, PAIF KALTIM Sudah diiklat Moderasi Beragama tahun 2019 di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin (Kalsel) Mantab Pak Prof. Oman 🙏👍👍

3. Tangkap Layar: Dakwah Moderasi Beragama M.Quraish Shihab

YouTube Search



Moderasi Beragama | M. Quraish Shihab Podcast

Quraish Shihab 186K subscribers

38K views 2 years ago MQS Podcast
Tidak sedikit dari kelompok yang mengatasnamakan Islam yang merespons terhadap situasi dan kondisi yang terjadi dengan sikap yang ekstrim dikarenakan kurangnya pengetahuan yang utuh tentang perbedaan agama, ilmu agama, dan keberagaman. Sehingga kurangnya pemahaman tersebut menjadikan banyak orang yang tidak dapat berikap...more

58 Comments Sort by

Add a comment...

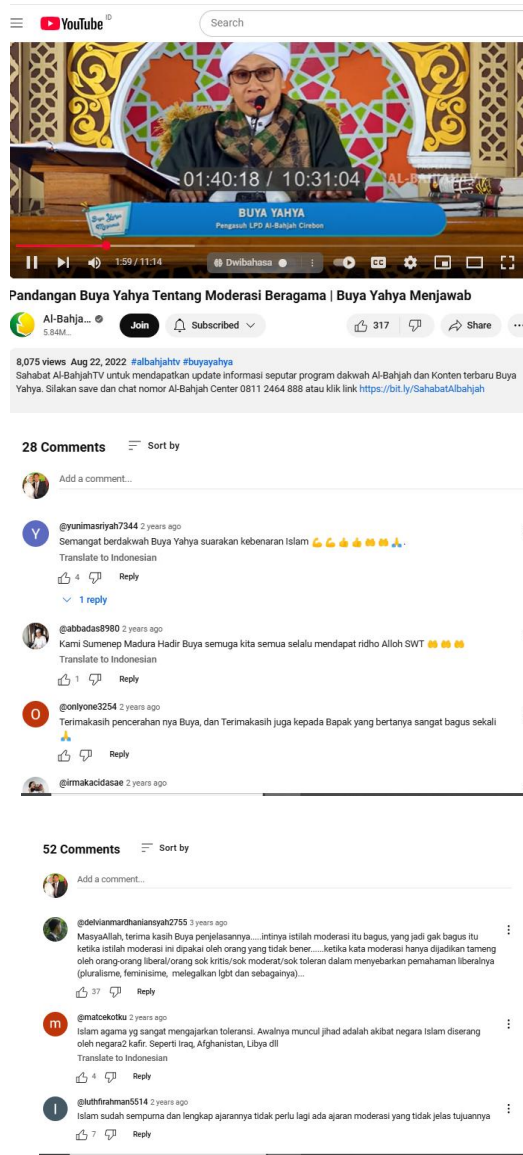
@belajarislam-606 1 year ago
Alhamdulillah selalu mengikuti Prof Quraish Shihab
1 like Reply

@dapurkenu9384 2 years ago
Terima kasih Abi, ilmunya , moderasi Agama , perbedaan agama dan ilmu agama , sehat selalu utk beliau 🙏
11 likes Reply

@mul_pelatawan_8940 1 year ago
Izin Ngalap Barokah ilmunya Abi...sehat selalu panjang umur barokah ilmu...amin
1 like Reply

@kimurak7004 1 year ago

4. Tangkap Layar: Dakwah Moderasi Beragama Buya Yahya dan komentar sebagian *mad'u*



YouTube Search

01:40:18 / 10:31:04

BUYA YAHYA
Pangasah LPD Al-Bahjah Cirebon

Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama | Buya Yahya Menjawab

Al-Bahja... 5.84K... Join Subscribed 317 Share

8,075 views Aug 22, 2022 #albahjahTV #buyayahya
Sahabat Al-BahjahTV untuk mendapatkan update informasi seputar program dakwah Al-Bahjah dan Konten terbaru Buya Yahya. Silakan save dan chat nomor Al-Bahjah Center 0811 2464 888 atau klik link <https://bit.ly/SahabatAlbahjah>

28 Comments Sort by

Add a comment...

@yuniamaariyah7344 2 years ago
Semangat berdakwah Buya Yahya suarakan kebenaran Islam 🙏🙏🙏🙏🙏🙏
Translate to Indonesian
4 Reply
1 reply

@abbadas8980 2 years ago
Kami Sumenep Madura Hadir Buya semoga kita semua selalu mendapat ridho Alloh SWT 🙏🙏🙏
Translate to Indonesian
1 Reply

@onlyone3254 2 years ago
Terimakasih pencerahan nya Buya, dan Terimakasih juga kepada Bapak yang bertanya sangat bagus sekali
Reply

@imkakidasae 2 years ago

52 Comments Sort by

Add a comment...

@devianmardhaniansyah2755 3 years ago
MasyaAllah, terima kasih Buya penjelasannya....intinya istilah moderasi itu bagus, yang jadi gak bagus itu ketika istilah moderasi ini dipakai oleh orang yang tidak benar....ketika kata moderasi hanya dijadikan tameng oleh orang-orang liberal/orang sok moderat/sok toleran dalam menyebarkan pemahaman liberalnya (guralisme, feminisme, melegalisasi LGBT dan sebagainya)...
37 Reply

@matcekoiku 2 years ago
Islam agama yg sangat mengajarkan toleransi. Awalnya muncul jhad adalah akibat negara Islam diserang oleh negara2 kafir. Seperti Iraq, Afghanistan, Libya dll
Translate to Indonesian
4 Reply

@hidfrahman5514 2 years ago
Islam sudah sempurna dan lengkap ajarannya tidak perlu lagi ada ajaran moderasi yang tidak jelas tujuannya
7 Reply

5. Tangkap Layar: Dakwah Moderasi Beragama Ustad Abdul Somad dan komentar sebagian *mad'u*



284 Comments

Add a comment...

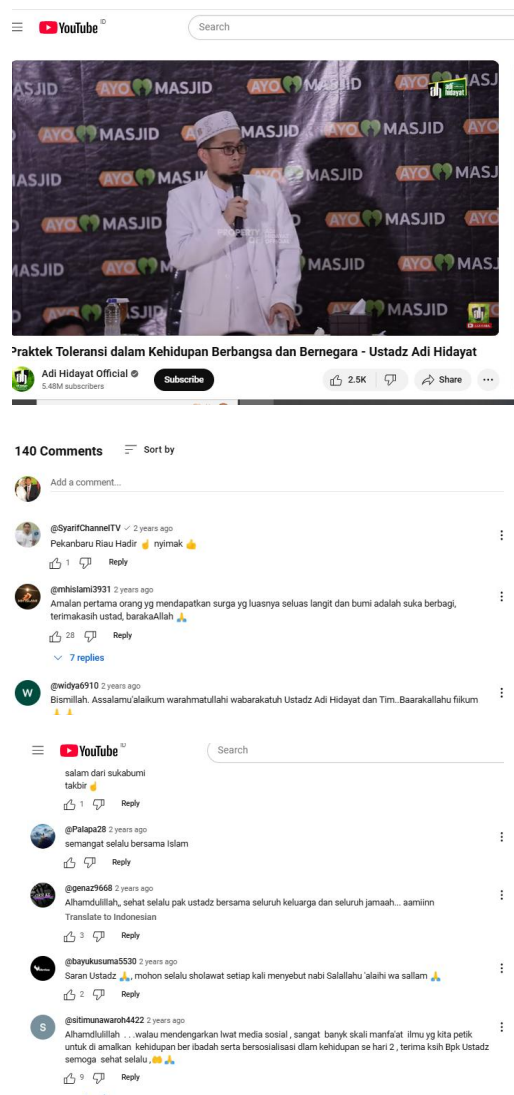
@gufnanudin8835 5 years ago
Terima kasih Uil, masih bisa menjaga Marwah Ulama...

@habnanuraeni8252 5 years ago
ya Allah kenapa air mata ini begitu deras menetes melihat TIM Uil dan tuan guru UAS yg begitu tawadhu...ya Allah jadikanlah anakku seperti tuan guru UAS

@bebetmurbati69 5 years ago
MasysAllah Pak Rektor n Pak Moderatormya juga terlihat rendah hati...jazakallah Uil telah mengundang UAS, sehingga kami bisa menimba ilmu dari beliau...barokallah...

@aangpustawan2347 5 years ago
semoga orang2 yg di UGM dpat melihat ini..!

6. Tangkap Layar: Dakwah Moderasi Beragama Ustad Adi Hidayat dan komentar sebagian *mad'u*



The screenshot shows a YouTube video player at the top. The video title is "Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara - Ustadz Adi Hidayat". The channel is "Adi Hidayat Official" with 548K subscribers. The video has 2.5K likes and share options. Below the video, there are 140 comments. The comments are as follows:

- @SyarifChannelTV** (2 years ago): Pekanbaru Riau Hadir 🙏 nyimak 🙏
1 like, Reply
- @mhislami3931** (2 years ago): Amalan pertama orang yg mendapatkan surga yg luasnya seluas langit dan bumi adalah suka berbagi, terimakasih Ustad, barakaAllah 🙏
28 likes, Reply, 7 replies
- @widyae910** (2 years ago): Bismillah. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Ustadz Adi Hidayat dan Tim. Baarakallahu fikum 🙏
1 like
- YouTube** (2 years ago): salam dari sukabumi takbir 🙏
1 like, Reply
- @Palapa28** (2 years ago): semangat selalu bersama Islam
1 like, Reply
- @genaz9668** (2 years ago): Alhamdulillah, sehat selalu pak ustadz bersama seluruh keluarga dan seluruh jamaah... aamiin
Translate to Indonesian
3 likes, Reply
- @bayikusuma5530** (2 years ago): Saran Ustadz 🙏, mohon selalu sholat setiap kali menyebut nabi Salallahu 'alaihi wa sallam 🙏
2 likes, Reply
- @sitiunawaroh4422** (2 years ago): Alhamdulillah ... walau mendengarkan kwat media sosial, sangat banyak sekali manfaat ilmu yg kita petik untuk di amalkan kehidupan ber ibadah serta bersosialisasi diam kehidupan se hari 24, terima kasih Bpk Ustadz semoga sehat selalu 🙏
9 likes, Reply

B. TANGKAP LAYAR

No	Nama	Mendapat Mula				Keracut Fustaban: Qasidah Shikah, Jadal, Mahadewa Sasagana M. Qasidah Mubab Podiat												
		No	Jenis	Agama	Mata kuliah	Asal	Rajutan lengka dan kembangan belanda dalam paku cendek											
							memerintahi	memerintahi	memerintahi	memerintahi	memerintahi	memerintahi	memerintahi	memerintahi				
1	Dapur Dawai	P	41	Islam	San. Kesehatan													
2	Taka	P	33	Islam														
3	Qasid Alwa	P		Islam														

4	Kerak Alwa	L	48	Islam	Keperawatan													
5	Apella Alwa	P	32	Islam	Mahadewa	Sitar												
6	Yi Pro	L		Islam														

1/11/2023

1. Jumlah Yama Beragama Muslim Agama P3 "Materi Beragama dan Masa Depan Indonesia"
Kanal youtube : RANA TELEVISI



No	Nama	Identitas lokal					Ragam fungsi dan kontribusi lokalnya dalam pribadi sosial								
		L ¹	Umur	Agama	Status sosial	Jenis	Pengalaman belajar	Pengalaman kerja	Pengalaman organisasi	Pengalaman sosial	Pengalaman politik	Pengalaman lainnya	Pengalaman lainnya		
1.	Kiki Sidiqi	P	22-23	Islam	Buru										Mendapat informasi beragama agar dalam beribadah secara benar beragama menjadi damai, rukun, saling menghargai serta menajatkan diri
2.	Satrio Satrio	L	22	Islam					menjadi, ia jadi sebagai di juga beribadah beragama						

																berita berita tentang anak dari di syukurin bahwa bahwa yang juga memanti agama dan jembernya
3.	Zainuddin oka	L	-	-												Yakusya Putranya Mubandri Dura Samarang sendiri sudah jember (kiki)
4.	Kusno Yul	P	17	Islam	Siswa											di GIBRIL SAMPAL ANINDITA MELIC, PANBAH, S.MU RAMU, bahwa tawaru Dia orang sendiri sudah jember (kiki)
5.	Sa Khatek	P	19-21	Islam	Buru											beribadah, ia jadi

2. Hasil pemilahan data komentar *mad'u* berdasarkan analisis dimensi teks

a. Video 1-6

1) analisis dimensi teks v1

(a) Nilai Pengalaman

NP	PK	Pola klasifikasi apa saja yang diperjuangkan dalam wacana ideologi keagamaan Kosa kata utama apa yang selalu digunakan oleh mad'u untuk mengklasifikasi realitas sosial-keagamaan
	1	Kosa kata utama apa yang selalu digunakan oleh mad'u untuk mengklasifikasi realitas sosial-keagamaan
		Mantapkan Moderasi beragama agar dalam baribadah semua umat beragama menjadi damai, rukun, saling menghargai,bersatu memajukan NKRI
		Indonesia Pusatnya Moderasi Dunia
		hukum mati bagi pelaku terorisme termasuk merampas hak kemanusiaan gak?? bisa share pendapat
		Suara Beda Zaman, Beda Generasi dan Suku Tidak Berhenti Hanya di Titik Toleransi . Para Rasul,..... mereka beda secara Pribadi, mereka beda secara Suku, mereka beda secara Zaman, Tapi,walaupun harusberdarah darah(dibakar, diserang hingгаа ujung laut, disiksa, dilempari. batu,diperrangi), dalam sepanjang hidupnya , terus disibukkan menyerukan Satu kalimat yg sama, yaitu : "Sembahlah Tuhanmu yang Satu, yg Berbeda dg Mahluknya", padahal mereka..... sdh mendapat jaminan akan nasib IndahNya di sisiNYA..
		terima kasih kemenag.... sudah menanamkn konsep nilai2 keberagaman sebaga manusia yg ditaqdirkan d indonesia
		seFendaPat niLai kemanusiaan,, seFendaPat. bpk visioner ir soeKarno SAM RatuLangi dan ZBAPaLaguna,,,saTu(BinKai) ,,perLu ,wawasan nusantara,, kewiraan,, ,Pandangan hidup,, priLaku hidup berdampingan keLompok manusia
		Mederasi beragma bisa terlaksana dgn baik Bila ada Kesetaraan beragama bagi 5 Umat agama di Indonesia , bukan hanya di dominasi 1 umat agama saja dan untuk menjaga kesetaraan maka, Pembuat Peraturan Hudup di Indonesia yg Bhineka. Penanggungjawab bahwa Peraturan itu sudah berjalan dengan baik dan Pemegang kekuasaan menindak pelanggar peraturan memiliki jiwa, pemahaman, keberanian bahwa 5 Umat Agama ini Setara kedudukannya baik dan harus di layani sama, tidak ada perlakuan yg membedakan besar, kecil, minoritas mayoritas, Kafir non kafir, sehingga Kemenag adalah Kementrian Agama yg melayani Setara 5 Umat Agama di Indonesia dalam melaksanakan Hak dan kewajiban beragamanya. Maaf jangan seperti yg ada sekarang, isi video yotube Kemenag ini isinya/ materinya mayoritas masih di dominasi info 1 umat agama saja. Terimakasih
		Kalau ditinjau dari segi istilah maka islam.yg dikatakan modern itu seperti nya dimekap.mekap.dan diperindah, ketahwilah islam.yg datang dari allah jangan dikutak katik dan telah sempurna dan modern, nanti bisa

	<p>menyesatkan, bisa bisa membuang beberapa sariat atau manambah suai, janhan terlalu mengikuti hawa nafsu</p>
	<p>Salam Moderasi Beragama Semoga Semua Makhluk, Hidup Berbahagia. Semoga Anda Semua Senantiasa Sehat dan Penuh Berkah Kesehatan, Kemakmuran dan Kebahagiaan.</p>
	<p>Terpujilah sang Buddha, Terpujilah Dhamma, Terpujilah para Sangha. Namo buddhaya. Saat Bhante Santacitto mengucapkan salam, saya sudah terkagum2, Ass wr wb, Shalom, Om swastiastu, Salam kebajikan, Terpujilah sang Bhagava namo buddhaya. Meletakkan salam dari ke-aku-an atau ke-kami-an nya paling belakang, demi menghargai agama lain, dan fasih, saat berhadapan dalam forum multi-agama. Smg menjadi contoh kecil namun nyata bagi kita dlm kemoderatan beragama. Luar biasa universalitasnya. Sehat selalu Bhante dan pak Lukman Hakim</p>
	<p>Sadhu....sadhu....sadhu.... Semoga semua mahluk bahagia</p>
	<p>Mantap pak atas pencerahannya, Nammo Buddhaya</p>
	<p>KEHIDUPAN YANG KEKAL DAPAT DIPEROLEH SEMUA MANUSIA DAN PASTI DAPAT DIKETAHUI 100% SELAGI MASIH HIDUP DI DUNIA.</p>
	<p>Bagus nieh pak lukman hakim.. Bagus dia daripada si yakult</p>
	<p>Mantap ceramah Bp Lukman Syaefuddin . Islam damai dan mendamai</p>
	<p>Baik sekai menjadi rujukan dan pedoman moderasi beragama. Terimakasih Pak Lukman Saefuddin</p>
	<p>Semoga pak Lukman sehat selalu, dan dapat selalu hadir, setiap kegiatan2 yang di adakan oleh Ahmadiyah Indonesia</p>
	<p>Jazakumullah utk pak Lukman telah hadir di Kampus Jamiah Jemaah Ahmadiyah</p>
	<p>PANCASILA ADALAH KONSENSUS BERAGAMA YG MODERAT... TINGGAL DIBUMIKAN KEMBALI YG SUDAH TERJADI DEGRADASI NILAI-NILAI PANCASILA YOU NOOOOW</p>
	<p>Sejak orba dulu sdh bagus toleransinya. Giatkan saja P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) seperti dulu.</p>
	<p>Indonesia sdh diakui oleh orang2 Indonesia bahwa Indonesia surga kecil dunia. Se7 sama pa Lukman, untuk menyadarkan rakyat Indonesia, terutama orang 2 muda yg akan meneruskan warisan nenek moyang, yg penuh toleransi dlm ke damaian sesama manusia</p>
	<p>salam damai dari Bali. Om Swastyastu. Salut. Semoga sukses program moderasi beragama. Om shanti shanti shanti om.</p>
	<p>Saya sangat setuju dan tertarik dengan konsep Moderasi Beragama Bapak Menteri Agama, oleh sebab itu gagasan ini harus terus dikembangkan. Saya usul Menteri Agama harus dinobatkan sebagai Tokoh Moderasi Beragama Nasional</p>
	<p>Salam toleransi, dari NTT bagianTimur Indonesia. Smoga trus di sosialisasikan kepada masyarakat. Salam</p>
	<p>Harus saling menghargai antar beragama</p>
	<p>Lakumdhinukum agama menurut kepercayaan agama nya masing masing hidup saling berdampingan enAktenan inilah tujuan hidup amin</p>
2	<p>Kosa kata yang diperjuangkan secara ideologis</p>

		Ahmadiyah, Pancasila, toleransi, Lakumdhinukum
	3	Proses-proses leksikalisasi (proses memilih kosa kata sebagai salah satu komponen pembentukan wacana oleh kelompok sosial yang merefleksikan dan mengekspresikan kepentingan kelompok tertentu dimekap.mekap.dan diperindah, dikatak katik
	4	Relasi makna sering memiliki signifikansi ideologi yang meliputi antonimi, sinonimi, hiponimi besar, kecil - minoritas mayoritas, Kafir non kafir, hawa nafsu, harus berdarah darah(dibakar, diserang hingгаа ujung laut, disiksa, dilemmpari. batu,diperrangi), Terpujilah sang Buddha, Terpujilah Dhamma, Terpujilah para Sangha, Ass wr wb, Shalom, Om swastiwastu, Salam kebajikan, Terpujilah sang Bhagava namo buddhaya, salam damai dari Bali. Om Swastyastu. Salam Moderasi Beragama Semoga Semua Makhluk, Hidup Berbahagia. Semoga Anda Semua Senantiasa Sehat dan Penuh Berkah Kesehatan, Kemakmuran dan Kebahagiaan. orba
	5	Metafora nominatif: metafora yang lambang kiasnya muncul pada subjek dan objek: 5 Umat Agama ini Setara kedudukannya baik dan harus di layani sama. isi video yotube Kemenag ini isinya/ materinya mayoritas masih di dominasi info 1 umat agama saja. Metafora predikatif: metafora yang lambang kiasnya ada pada predikat: islam.yg dikatakan modern itu sepertinya dimekap.mekap.dan diperindah,

b. Nilai Relasional

NR	EEu	ekspresi kebahasaan yang bertujuan memperhalus realitas yang sebenarnya Pilihan kata-kata formal ditunjukkan melalui penggunaan kata-kata asing dan kosa ilmiah untuk mendapatkan kesan formal: forum multi-agama. universalitasnya. Visioner. Meletakkan salam dari ke-aku-an atau ke-kami-an nya paling belakang. Kata-kata informal: gak, nieh, Jazakumullah, YOU NOOOOW
----	-----	--

c. Nilai Ekspresif

NE	Ev +	Saya sangat setuju dan tertarik dengan konsep Moderasi Beragama Bapak Menteri Agama, oleh sebab itu gagasan ini harus terus dikembangkan. Saya usul Menteri Agama harus dinobatkan sebagai Tokoh Moderasi Beragama Nasional
		Se7 sama pa Lukman, untuk menyadarkan rakyat Indonesia, terutama orang 2 muda yg akan meneruskan warisan nenek moyang, yg penuh toleransi dlm ke damaian sesama manusia Mantap pak atas pencerahannya, Nammo Buddhaya terima kasih kemenag... sudah menanamkn konsep nilai2 keberagaman sebaga manusia yg ditaqdirkan d indonesia
	Ev -	Mentri sekarang bukan mentri Agama, sekarang mentri seks edukasi sehat menyenangkan

analisis dimensi teks v2

NP	PK	Pola klasifikasi apa saja yang diperjuangkan dalam wacana ideologi keagamaan
	1	<p>Kosa kata utama apa yang selalu digunakan oleh mad'u untuk mengklasifikasi realitas sosial-keagamaan</p> <p>Moderasi beragama sangat penting untuk dipahami kepada peserta didik, agar tertanam karakter siswa yang menghormati, toleransi, dan menjaga kerukunan umat beragama tidak terlalu ekstrim dalam bersikap dan berperilaku dalam beragama, untuk menuju Indonesia maju yang menjaga persatuan dan kesatuan bangsa</p> <p>Sdh sewajarnya setiap umat beragama terutama tokoh2nya mampu menterjemahkan ajaran hakiki agamanya sehingga mampu mengendalikan diri utk hidup bermoral, beradab, berbudaya, berakhlak mulia, mewujudkan cinta kasih, kasih sayang, damai, rukun, gotong royong, bersatu, cinta tanah air, sesama, mampu hidup mandiri, sejajar, bermartabat dlm ciptakan perdamaian dunia.</p> <p>Jadilah contoh dalam beragama yang tidak berlebih-lebihan, menjauhi konflik antar keberagaman agama. dan jangan memisahkan praktik agama. jadilah pemersatu dalam agama dengan kata lain pandanglah toleransi beragama.</p> <p>Biarlah yg sama jangan dibedakan, sedangkan yg beda tolong jangan dipaksakan utk sama. Wujud tingginya pemahaman ajaran agama tampak dlm ide, gagasan, berucap, tutur kata, bersikap, bertidak jujur, elegan, bermoral, beradab, berbudaya, berakhlak mulia, berbudi luhur, jauhkan bohong, fitnah, adu domba, dan provokasi</p> <p>Harus tau batasan batasan dalam beragama, tidak boleh mencampur adukan akidah dan kepercayaan kepada agama lain. Kita juga bisa toleransi dalam masalah sosial, tetapi kalau masalah akidah tidak bisa ditawar lagi.</p> <p>Luar biasa pak.. Saya kira kami mendapatkan pengertian yg sangat kuat tentang Moderasi Beragama. Muda2hn saya juga sebagai penyuluh Agama non PNS tapi yg sekarang memang sedang mengikuti seleksi PPPK utk tenaga ahli Penyuluh Agama Kristen, dapat berbicara lebih luas dan berani utk hal Moderasi Beragama. istilah moderasi beragama baru-baru ini kita mengenalnya, tapi para pendahulu pendiri bangsa kita sudah lebih dulu memberikan contoh dan panutan yang berharga bagi generasi selanjutnya.</p> <p>Enak banget cara menjelaskannya, gampang difahami, tetapi sayang mengandung doktrin sekularisme yang ujung-ujungnya malah membenci dan mencela orang yang ketika membicarakan syariat Islam tentang tata politik dan hukum</p> <p>Toleransi beragama sangatlah penting kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak didik kita, sehingga akan tertanam pada diri mereka karakter-karakter yang dapat membentuk pribadi yang sejati, sikap toleransi, saling menghargai, tidak melakukan kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.. Sehingga kedepan kita harus merespon percepatan ilmu pengetahuan dan transformasi budaya dan transformasi digital</p>
		<p>Persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia itu bukan masalah kehidupan beragama, walaupun kadang ada sedikit gesekan antar pemeluk agama, persopalan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia itu masalah ekonomi, pengangguran, kemiskinan, pemerataan, keadilan, dll. Moderasi beragama hanya akan menimbulkan fitnah seolah-olah beragama itu akan menimbulkan masalah.</p> <p>Moderasi bagian dari adab bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Jika kesadaran moderasi agama ini ditumbuhkan, tentu konflik2 yang terjadi saat ini tidak perlu terjadi dan bangsa kita bisa memikirkan iptek dan kemajuan untuk masyarakat Indonesia.</p> <p>Terima kasih pak. Semoga masyarakat dapat memahami tujuan mulia ini</p> <p>Menurut saya pentingnya moderasi beragama adalah karena ia menjadi cara</p>

	<p>mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya</p> <p>Alhamdulillah..saya mempunyai Tetangga dan teman yg berbeda agama..selama ini Hidup berdampingan dengan rukun</p> <p>Moderasi Beragama sangatlah tepat ditanamkan kepada peserta didik kita agar tertanam karakter toleransi beragama dan bernegara yang saling menghormati dan menghargai budaya lokal/ bangsa dan macam - macam ibadah sesuai dengan agamanya. sehingga terwujud bangsa yang mempunyai karakter yang kuat dan toleransi maka bangsa ini akan kuat dan tidak mudah digoyahkan dengan fahamlain.</p> <p>Mantap moderasi beragama jalan penghubung antara cinta agama dan negara berlandaskan saling menghormati dan melindungi</p> <p>mulai saat ini kementerian agama akan ada jabatan2 perwakilan yg di isi seluruh pemuka agama dan aliran kepercayaan yg diakui di indonesia atas nama NKRI dan kebersamaan</p> <p>MasyaAllah, terima kasih atas ilmunya pakk! Moderasi beragama, toleransi, saling menghargai dan saling menghormati</p> <p>Ditengah keragaman Indonesia Alhamdulillah masih berdiri kokoh bersatu bergerak maju. Dirawat,dijaga, dipertahankan dengan moderasi beragama umat rukun menciptakan Indonesia yang maju</p> <p>Dari mulai menit pertama ketika ucapan salam diperdengarkan sudah menunjukkan ketidak konsitenan identitas dan apakah moderasi itu artinya tidak konsisten dan tidak punya identitas, jika memang demikian maka moderasi yang dimaksud adalah konsep yang plin plan dan tidak punya jati diri. Kementerian agama tugasnya mengurus keperluan agama - agama bukan mencampur agama - agama menjadi satu</p> <p>Salam Moderasi Beragama Semoga Semua Makhluk, Hidup Berbahagia. Semoga Anda Semua Senantiasa Sehat dan Penuh Berkah Kesehatan, Kemakmuran dan Kebahagiaan</p> <p>Sejauh ini,perbedaan agama maupun pandangan/tafsir dalam beragama,tdk menimbulkan persoalan berarti, kecuali kasus terorisme yg nggak pernah jelas siapa di balik itu semua, bahkan banyak ulama dituduh terlibat tindak teroris tanpa bukti apa pun.</p> <p>Konten cukup dipahami..masuk dlm kurikulum mapel PKn .Wawasan modernisasi keagamaan di Indonesia</p> <p>Gw kira tiap agama pny panduan sendiri agar penganutnya bisa menjalankan akidahnya secara utuh. Untuk apa menuntut umat beragama untuk lebih moderat? Hanya menimbulkan skeptis ujung2nya agama akan ditinggalkan, pas lah agendanya dimulai dr dudung yg bilang semua agama benar. Entah teman2 agama lain apakah setuju dgn isu ini.</p> <p>Assalamualaikum prof Oman klo agama kita dizalimi secara sistematis dan tidak terlihat apakah kita harus tetap "wasathiyah" dan menunggu kehancuran?</p> <p>Adil terhadap yg mengolok2 agama, penanganan koruptor, persekusi ulama juga sangat penting bosss</p> <p>Menurut saya Drs.misbahuddin Lubis M.pd dari penyuluh talang empat kab. Bengkulu tengah pentingnya moderasi beragama adalah karena ia menjadi cara mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya.</p> <p>Knp ya tdk dicantumkan pelanggaran terhadap batasan hukum Allah? Pdhal hukum Allah di atas segalanya</p>
	<p>Semoga Indonesia tetap utuh dan jangan sampai terjadi pertumpahan darah seperti negara yg sedang berperang lainnya..</p> <p>Masalah moderasi beragama ini sangat penting, karena memang Indonesia lahir karena persatuan. Nilai itu lahir karena adanya kebiasaan, sedangkan setiap</p>

	<p>masyarakat itu memiliki nilai masing masing. Apakah semua perbedaan itu akan dihilangkan dari bumi pertiwi hanya karena menganggap diri paling benar. Sungguh miris dalam menerapkan Islam yang rahmatan lil alamin.</p>
	<p>Hati2 dg ide moderasi beragama...jgn silau dulu. Aqidah islam hrs dijaga. Bgmn dikatakn org moderat itu org yg sholeh,berpegang teguh pd agama,kl ajaran islam ditafsirkn sesuai akal nya</p>
	<p>Menurutku ada pendangkalan terjadi di kemenag. Apakah moderat dan moderasi bisa dijadikan sebagai solusi kehidupan sosial? Tunjukkan contoh soal bahwa sikap moderat dan moderasi digunakan sebagai teori memecahkan persoalan. Karena saya masih beranggapan sumber nya adalah pikiran sofis.</p>
	<p>Orang² sekuler liberal itu memang tidak suka dengan beragama scr menyeluruh, justru ia lebih suka dengan kebebasan, orang² spt ini merusak aqidah umat islam.</p>
	<p>Ini paparan yg cerdas, smart, menyatukan bangsa kita.Religius Pancasila harus seimbang, harmoni, seimbang, selaras.</p>
	<p>Bahaya banget penjelasannya, kayak nya seakan-akan intoleran, dll lebih berbahaya di banding Kerusakan remaja, korupsi. Sampai-sampai pemerintah gencar menyuarkan ini..</p>
	<p>Sebelum seluruh agama masuk ke tanah air Indonesia, kearifan² lokal itu sudah ada lebih dahulu, dan itulah unggulnya Indonesia bagaimana kita bisa memadupadankan kearifan lokal dengan ajaran agama, bukan membunuh hanguskan kearifan lokal</p>
	<p>berargumentasi dizaman post-modern saat ini sungguh syarat kepentingan, karna kebenaran dizaman ini dipertanyakan. makna bisa berubah tergantung siapa yg memaknai bahkan tergantung siapa yang mengucapkan. untuk tetap dalam naungan Haq, kita harus selalu bersandar pada yang Haq melalui Syari'ahnya yang berlandaskan Aqidah. Dalam hal ini ISLAM, yaitu ISLAM yg KAFAH</p>
	<p>Trimakasih pencerahannya,betapa penting promosikan dng praktekan MODERASI BERAGAMA SALAM INDONESIA EMAS</p>
	<p>Moderasi Beragama adalah Program dari Rand Corporation, lembaga Think Tank AS, yg tujuannya menjauhkan Umat dari Islam Kaffah. Na'udzubillah min dzalik</p>
	<p>Emang liberal mau dikemas apa pun tetap liberal. Jil gak laku, islam nusantara gagal, sekarang moderasi beragama. Korupsi, narkoba, aborsi, lgbt, begal, mabok, free sex, tiap hari banyak pembunuhan, semua bukan ajaran Islam. Carut marutnya negri² islam justru krn intervensi asing.</p>
	<p>Sekedar simbol sj yang diangkat angkat, lupa esensi bahwa ada keberagaman yang tidak dapat disatukan, dia tetap ada ditempatnya dan hidup harmoni. Akibat kurang ilmu semua ingin dipersamakan, mengedepankan nafsu, lupa hakikat alam semesta</p>
	<p>Permainan kata kata. Intinya tetap saja Sekulerisme, momokisasi islam dan muslim, pluralisme, sinkretisme, menundukan islam dg realitas kekinian, d perkerdilan islam. Difensive appologetic thinking, devining of HAM values, Liberal values mainstreaming, underestimate to west values/civilization, majority in pressure attitude, no free lunch project</p>
	<p>Innalillahi bahaya sekali penjelasan bapak seakan akan yg beragama secara kaffah itu dianggap tidak toleran, kita dipaksa untuk tidak berlebihan dalam beragama, pak islam itu agama rahmatan lil'alamin mengatur seluruh aspek, Allah jga memerintahkan kita untuk masuklah kepada islam secara kaffah keseluruhan, bukan ekstrim yg seperti bapak bilang</p>
	<p>radikal (tidak moderat) adalah kaum yg tega menari di atas penderitaan rakyat.....contoh: bisnis per dan korupsi bansos dll...di saat rakyat sedang terpuruk</p>
	<p>Kalau yg pernah baca dokumen Rand Corp (lembaga think tank AS) pasti faham video ini adalah bentuk implementasi strategi tsb</p>
	<p>moderasi beragama adalah solusi bagi bangsa yang multi kultur khususnya indonesia</p>
	<p>kalau menjadi wasit tidak bisa dunk bagian dari salah satu pemain. kalau yang sedekah laut bukan orang islam ya g masalah2 apa2. keluar dari tauhid emang bisa</p>

	<p>di toleransi</p> <p>Moderasi beragama apakah untuk semua agama??? atau untuk agama Islam saja???</p> <p>Sangat menyedihkan dari mukaddimahnya aja selalu menampilkan berita bahwa salah satu agama yg mayoritas ini yg menjadi pembuat masalah di indonesia, berabad2 islam yg menjadi pemersatu semua agama, amanw aja, damai dan rukun dgn ssmua agama, yg merusak itu aliran2 kawarij, mu'tazillah, aliran nyeleneh yg notabene berpakaian islam, tp sejatinya bukan islam. Menyedihkan orang mengaku islam tp fobia dgn islam.</p>
	<p>Pertanyaannya, pemerintah ada gak program mengembalikan Indonesia menjadi moderat? Atau takut? Karena mayoritas orang kita sekarang fundamentalis, sehingga kalau ada program nyata memoderatkan masyarakat dalam beragama takutnya pemerintah jadi tidak populer? Ditunggu program nyatanya. Ini urgent. Jangan sampai telat. Di komentar aja udah bertebaran pandangan fundamentalis yang alergi dengan kata moderat.</p> <p>sebagai kaum muslimin tentu standar berpikir dan perbuatan kita harus sesuai syariat Allah. Maka dari itu, kita tidak butuh moderasi beragama yang malah membuat generasi muslim semakin jauh dari Allah. karena Islam agama Rahmatan lil alamin rahmat bagi seluruh alam semesta. bukan hanya untuk kaum muslimin saja.</p> <p>Liberalisme, Sinkretisme, Sekularisme dibalik wacana Moderasi</p> <p>Memang kalau berteori sangat pintar.. tapi pada faktanya moderasi dalam beragama malah justru mengurang-ngurangi syariat agama, bahkan berbicara atas nama moderasi, dalam melakukan upaya sekulerisasi, mendiskriminasi ulama, khilafah, jihad dan ajaran Islam lainnya. Membenarkan ide pluralisme agama, feminisme, LG*T, dan penyimpangan seksual lainnya. Kalau alasannya untuk menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat diantara pkuralitas yang ada, saya rasa Islam sudah sangat jelas mengaturnya dengan konsep beragama dan melaksanakan Islam secara kaffah.. tidak setengah2, tdak juga dengan cara yang ekstrim.</p> <p>Moderasi agama itu pesanan AMERICA ke setiap rezim diberbagai negeri muslim. Supaya mereduksi kebangkitan Islam yg diemban oleh Gerakan Ideologis yg setia mengcounter ideologi Kapitalisme dan demokrasi ala america</p> <p>Diantara banyak pendapat yg kontroversial, pendapat beliau yang mengatakan tafsir agama yg benar berasal dari Tuhan. Pertanyaannya, beliau percaya dengan Allah? Allah sendiri yg mengatakan bahwa agama Islam paling benar di sisinya. Saya Kira wajar sekali kalau setiap agama menganggap agamanya paling benar. Yg tidak dibenarkan adalah setiap agama menghalangi pemeluk lain untuk meyakini apa yang dia yakini Dan memaksa kehendaknya kepada orang lain untuk mempercayai agama dia. Dalam konteks inilah moderasi beragama seharusnya diletakkan. Definisi moderasi beragama yg tidak ekstrem Dan sangat akomodatif disampaikan oleh Buya Yahya Dan Prof Hamid Fahmi Zarkasyi. Silahkan saudara semua mendengar</p> <p>Yang ngaku moderat banyak jadi koruptor</p> <p>Konsep ekstrim dalam praktik beragama sangat cemerlang dan bermanfaat bagi setiap orang</p> <p>Ayo guru2 agama... Gimana menurut bapak ibu? Setujukah dengan beliau? Ingat, diakhir zaman ini bapak ibulah penanam akidah yang benar bagi masa depan, semangat bertauhid dan bernegara, semoga Allah senantiasa merahmati</p> <p>Umat Islam diperintahkan untuk berislam secara Kaffah, menyeluruh, bukan setengah-setengah atau dipilih mana yg disukai diambil, yang nggak diacuhkan/dibuang. Astagfirullah, semoga kita semua dijauhkan dari hal demikian</p> <p>Bangsa ini justru bermasalah dgn kemiskinan,tingginya angka korupsi,hutang LN, eksploitasi SDA bahkan oleh asing,rusaknya akhlaq generasi karena pengaruh media, dll.Semua nggak ada urusan e dgn moderasi</p> <p>Moderasi beragama sangat diperlukan di negri yang bhinneka tunggal Ika ini.. begitu ya Prof.</p>

	<p>Mederasi beragama ini tepatnya kita berhenti dissat agama menyuruh berhenti dan jalan saat agama memerintah kan jalan.ini namanya mengamalkan agama</p> <p>Islam itu sudah sempurna. Mengapa harus dirubah2?. Ber agama itu harus secara kaffah atau menyeluruh, bukan setengah2. Apalagi ditengah2. Moderasi ber agama sangat berbahaya. Kalau tidak mendalami ilmu agama Islam secara mendalam pasti akan terbawa harus. Hati2 moderasi ber agama itu ide dari jantungnya kapitalis</p> <p>Yang "TIDAK" Memiliki Keyakinan Ketuhanan MENANG. "BISA LOLOS ISTILAH EKTRIM"..... BISA MERUSAK dgn cara adu domba ideologi.... HANCUR BANGSA. إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ Apalagi si "doi" sempat bertanya : "Apakah kemenag itu harus orang beragama Islam....?" Nah..... Dari sini adalah AWAL. KEMENAG BESOK "GANTIAN" Orang dengan keyakinan berbeda... إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ Dipimpin oleh orang yang TIDAK SUJUD KEPADA ALLOH TA'ALA</p>
	<p>Moon maaapp je ni pak .Konsep moderasi beragama tidak dibutuhkan oleh Islam. Sebab jauh hari peradaban Islam sudah membuktikan mampu menjadi rahmat bagi segenap ummat manusia tanpa memandang rasis.</p> <p>Tidak ada yg netral di dunia ini, kalau tidak cenderung ke islam kaffah berarti cenderung ke liberal</p> <p>Moderasi?? Dari kecil saya diajarkan di sekolah tentang toleransi beragama., tidak lebih.. dan saya pikir ini sangat efektif.. kalau moderasi beragama apakah tidak justru mengaburkan arti beragama dengan kaffah itu sendiri? Saya sangat tidak setuju dengan istilah ini.. ingat anda pejabat., segala tindak tanduk anda sangat besar tanggung jawabnya., dunia akhirat karena menyangkut orang banyak...</p> <p>di menit ini beliau mengatakan moderasi beragama sikap mengurangi kekerasan dan keesktreman. Dalam kekerasan apa yang bapak maksd? Jika kekerasa yang ada dalam sistem islam seperti potong tangan jika orang yang mencuri atau lain sebagainya. Padahal itu salah satu solusi yang ditawarkan islam agar bisa mencerahkan orang lain. Lagipula siksaan itu In sya Allah bisa mengurangi dosanya.teman" jangan hanya terpaku ke satu referensi saja ini satu referensi yang bisa teman" tonton</p> <p>Teori moderasinya sih faham yg kurang faham langkah dan praktik nya itu loh, bukan berarti mencampuradukan juga kan hehehe</p> <p>Moderenisasi yg hrus ikut aturan Agama...bukannya Agama yg dipaksa ikut moderenisasi...NGAJI YG BENER</p> <p>ooo gitu to pak brarti moderasi beragama beerbanding terbalik dgn moderasi bernegara</p> <p>Kurang apa lagi dalam Islam,tidak perlu lagi embel2 moderasi. Dalam sistem Khilafah juga mengakui adanya Plural/perbedaan,tapi bukan pluralisme. Khilafah pasti kembali</p> <p>Maaf prof Mnrt pemahaman sy yg fakir ilmu, wasathyah adh adil & berimbang mnrt hkm syara, bkn mnrt hkm konstitusi Wallahu 'alam</p> <p>hati-hati dibalik wacana moderasi agama, kita meyakini Indonesia adalah bangsa plural, akan tetapi bukan pluralisme. karena masing-masing setiap penganut agama berhak meyakini kebenaran agamanya masing-masing. pluralisme - skeptisisme – ateisme</p> <p>Mau tanya pak,tu semua salam di sebutin dari salam tiap tiap agama apa itu tanda moderasi,sy kira lebih baik satu salam saja seperti,salam satu bangsa,atau selamat pagi,siang,sore,malam,atau salam merdeka,jadi kesan nya gak mencampur aduk agama</p> <p>Moderasi beragama pendangkalan aqidah murtadisasi, Beragama harus fundamentalis acuan hidup yg benar, shalat harus fundamentalis agar khusuk jadi istiqamah. Moderasi beragama, tetapi fundamentalisasi urusan dunia harta tahta wanita, sehingga fokus nya jadi sangat cinta dunia, kurang cinta agama. Kalau beragama asal asalan jadi lah kaum sekuler. Moderasi beragama paradigma kaum sekuler, akhir nya nanti jadi atheis.</p>

	<p>Hati hati lur jgn larut kedalam skenario adu domba... Biar apa coba? Biar terpecah belah, mungkin itulah misi om iblis</p> <p>Penjelasan dari tengah sampe akhir menurut saya pribadi lumayan Bagus, TAPI SAYANG penjelasan di awal menandakan kedangkalan akidah jika beliau orang Islam. Harus dibedakan mana yang murni budaya dan mana budaya/adat yang mengandung kumusyrikan yang jelas2 dosa terbesar di hadapan Tuhan yang maha Esa. #SalamsatuTuhan</p> <p>Moderasi agama jelas mengabur kan syariat Islam, bukan kah kita di tuntutan untuk masuk ke dalam Islam secara kaffah</p> <p>Sadaqah laut itu budaya sirik jika pelakunya Islam,,jika non-Muslim biarkan.</p> <p>Uraian nya gak ada yg baru, Bau2 Pluralsme. Ada bagian yg penting, 1 mengklaim kebenaran tafsir agama, 2 mngabaikan keimanan dasar agama atas nama toleransi. Kedua hal ini yg mmbikin saya ketawa. Mengklaim kebenaran tafsir agama. Gak perlu beda agama deh. Coba lia di cenel2 yutub, banyak sekali yg saling serang menjatuhkan trutama yg ceramah ustd ini, dikomparasikan dg kyai itu. Ada lagi yg mmbubarkan pengajian. Mmbakar bendera hitam, tp tanpa didudukan bersama antara pelaku dan yg tersinggung. Hanya karena beda pakek qunut atau gak, sudah beda meajid. Silahkan pak mentri agama mmemberikan contoh mnyelesaikan konflik antar klompok, paling tidak istilah wahabi dan ahlibidah bisa hilang. Jika pak prof ini td mengkleim paling benar atas konsep moderasinya, brtti masuk ke sini. Di dunia ini apa ada yg mengkleim pikirannya paling salah? Menyepelekan dasar keimanan atas nama toleransi. Apa bedanya dg ikut2 merayakan hari besar agama lain? Apa itu bukan guluw? Jutru toleransi dan ikatan bernegara ditunjukkan oleh mahasiswa2 dikampus, kadang mereka ngopi, makan bareng dg teman berbeda agama, tp gak sampai ngurusi agama masing2. Gak ngalai ikut2an upacara agama lain.</p>
	<p>defenisi dan indikator ekstrim beragama versi pengusung Islam moderat..meemaknai ekstrim sama dgn ghuluw, padahal jelas jelas makna nya beda..Islam mana kenal istilah ekstrim beragama.. narasinya dikemas dengan kalimat2 seolah2 benar padahal muatannya Islam moderat yaa intinya sekulerisme jugaaa, yaa samaa ajaaa</p> <p>Izinkan saya brtanya wahai bpk yg mulia : Knp institusi bpk akhir2 ini kerap "mengotak atik tatanan beragama" ? dan mengapa bapak tidak menjadikan MODERNISASI POLA PIKIR / MODERNISASI SOSIAL MASYARAKAT ? Apakah begitu Hancurnya kerukunan umat beragama dinegara ini sampai2 tidak bisa membedakan mana pola pikir mana ranah agama .. Terima Kasih</p> <p>Iya iya saya faham, intinya sekularisme dan liberalisme dalam Islam. Ingat, sembahlah Allah dan jauhi thagut</p> <p>Toleransi umat beragama di Indonesia sudah terjalin sebelum Belanda datang ke Indonesia.. tak usah di buat2 narasi keretakan umat beragama.. apalagi dibikin baju batik seperti ini yang ujung-ujungnya cuma proyek cari duit.. terutama umat Islam sebagai mayoritas sangat paham dengan toleransi di Indonesia..</p> <p>Gak kehabisan akal buat proposal ngotak-ngatik kepercayaan orang...</p> <p>Weleh..weleh...dlm islam udah lengkap tidak ekstrim kanan(mudah mengkafirkan orang dan dikit2 ekstrim untuk memusuhi orang di luar islam) atau ekstrim kiri..(mirip orang liberal yg sok toleransi tpi keablasan thd agama lain ..toleransi cukup dg tidak mengganggu ibadah agama lain,tdk berlebihan sampai melebihi batas bahkan ikut merayakannya)..dah islam yg bener gak mungkin nyleneh..seperti nylenahnya khwarij atau nylenahnya kaum liberal yg sok moderat</p> <p>ngga usah ngomongin moderasi wkwk indonesia sudah terjual dan bubar oleh para investor</p> <p>Udah ketebak....sekularisme pa....ujung2nya pesanan</p> <p>Waspada! ciri-ciri PKI gaya baru selalu mengobok-obok agama</p> <p>ga jelas konsepnya, akan semakin terlihat ketidakjelasannya jika diberikan fakta2 yg terjadi di masyarakat.</p>

	<p>Lucu masa pengen pemimpin muslim dan menolak pemimpin non-muslim KAFIR dibilang EKSTRIM..</p> <p>Gak perlu alergi sama orang-orang yang hanya ingin taat menjalankan perintah Tuhannya secara menyeluruh, masa dibilang berlebihan? Ummat Muslim juga sudah diajarkan Toleran dalam kitabnya, "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku". Tapi yang saya pahami bapak seolah" menyudutkan ummat muslim.</p> <p>Pak mohon izin untuk bertanya, sesuai dengan penjelasan bapak , banyak pertentangan terjadi di masyarakat salah satunya ketika seorang pemimpin beda agama maka banyak terjadi penolakan, kemudian pertanyaan saya, terus bagaimana kita khususnya umat muslim memilih pemimpin sementara Allah SWT menegaskan agar soerang pemimpin berasal dari muslim / beragama Islam , hal ini tentu saja bukan semata-mata hanya beragama Islam namun mempunyai kualitas/kompetensi terhadap kepemimpinan, bagaimana ya pak sikap kita sebagai muslim??</p> <p>Luar biasa kampanye nya memang.. tanya dong Bapak, trus kalo orang yg atas nama moderasi tapi berusaha mengaburkan ajaran agama itu disebut apa? tanya doang yaelah</p> <p>Haduh...akibat banyak kepala yg memaknai kata moderasi beragama oleh kemenag...disni moderasi beragama dimaknai terhadap masyarakat yang beragama kita harus tawazun, tawasuth, itidal sesuai manhajul fikr kaum Nahdliyyin juga bs d maknai begitu...dalam beragama kita gaboleh terlalu kaku dan terlalu menganggap agama sendiri paling benar sehingga menganggap segala hal di luar ajaran agamanya adalah haram atau pantas di kafir kafirkan..moderasi agama yg di canangkan kemenag ini juga artinya menggaungkan kehidupan yang rukun damai harmonis diatas segala perbedaan agama yang ada kecuali yg benar benar haram dilakukan menurut islam...moderasi agama ini juga dimunculkan karna semakin banyaknya organisasi organisasi radikal yang ingin menuntut negara ini menjadi negara khilafah negara islam dimurnikan semurni murninya seperti pada zaman Rasulullah dulu, padahal zaman ini berubah ubah menuntut perubahan hukum islam yang fleksibel demi memunculkan serta mengambil kemaslahatan yg lebih banyak untuk masyarakat jadi tdk serta merta yg tidak sesuai dg zaman rosul dlu dianggap kafirlah, negara thogutlah apalah.. Bayangkan negara Indonesia dijadikan negara islam, trus yg bukan islam dibunuh di usir gitu? Apakah tdk membuat pecah belah serta tumpah darah masyarakat gitu? Kaffah memang baik tp mana yg bisa menimbulkan madharat lebih besar itulah harus di hindari..ayat quran juga uda ada yg menyiratkan ttg kehidupan berbeda agama setiap manusia, disini moderasi beragama hanya sebagai penegas, bukan mengajak kepada toleransi terhadap hal hal yg sudah jelas jelas haram spt LGBT dll bukan</p>
	<p>bruah, pas jaman nabi aja, 3 suku besar YAHUDI ada di madinah rasulullah tidak permasalahan(kecuali atas keonaran mereka sehingga diusir). Muhammad Al-Fatih setelah menaklukan Konstantinopel tidak mengusir kaum non-muslim disana, rumah mereka tetap hak mereka. saya sarankan antum belajar sejarah islam lagi</p> <p>Ya setuju sekali Islam adalah agama paling toleran...jd tdk perlu lg di buat moderasi beragama. Yg terjadi sekarang malah agama islam selalu dinistakan di negara yg umat muslimnya mayoritas Miriiiis sekali</p> <p>Bangsa ini justru bermasalah dgn kemiskinan,tingginya angka korupsi,hutang LN, eksploitasi SDA bahkan oleh asing,rusaknya akhlaq generasi karena pengaruh media, dll.Semua nggak ada urusan e dgn moderasi!</p> <p>Moderasi Beragama sangatlah tepat ditanamkan kepada peserta didik kita agar tertanam karakter toleransi beragama dan bernegara yang saling menghormati dan menghargai budaya lokal/ bangsa dan macam - macam ibadah sesuai dengan agamanya. sehingga terwujud bangsa yang mempunyai karakter yang kuat dan toleransi maka bangsa ini akan kuat dan tidak mudah digoyahkan dengan faham lain</p> <p>Toleransi, Lebih ke Tindakannya.. sementara, Moderasi ke cara berpikir dan pandangannya... Jadi, Mereka hadir untuk salin melengkapi... BKN berarti dgn</p>

	<p>bermoderasi, kita TDK bisa Fanatik thdp agama... Itu salah! Kita tetap bisa Fanatik, bahkan SGT fanatik dgn agama kita, tapi, Tetap harus saling menghargai satu sama lain dgn cara tidak rasis, tidak membid'ah orang lain, dan lain sebagainya.. intinya, beribadah sesuai keyakinan kita msh Msg, tanpa mengurus Keyakinan org lain... Tp, menghargainya.</p> <p>Mbulet kang penjelasannyaujung ujungnya obyek sasarannya umat islam . Coba pemeluk agama lain juga diajari tentang moderasi beragama biar adil dan ada titik temu. Selama ini yang jadi obyek pemahamann tentang moderasi beragamam hanya umat islam.</p> <p>Moderasi beragama pendangkalan aqidah murtadisasi, Beragama harus fundamentalis acuan hidup yg benar, shalat harus fundamentalis agar khusuk jadi istiqamah. Moderasi beragama, tetapi fundamentalisasi urusan dunia harta tahta wanita, sehingga fokus nya jadi sangat cinta dunia, kurang cinta agama. Kalau beragama asal asalan jadi lah kaum sekuler. Moderasi beragama paradigma kaum sekuler, akhir nya nanti jadi atheis</p> <p>Jika Kata Moderasi saja di ambil dari Al Qur'an itu artinya Kitab suci ini sudah sidqan wa adla,,jika ada bumbu tambahan artinya kita semacam ngg ngg yakin dan menambah sesuatu yg sudah paripurna</p> <p>Sepakat nih... Sehingga kajian salaf tidak perlu dibubarkan hanya karena perbedaan pendapat. Mereka kan kajian untuk kalangan mereka sendiri, tidak memaksakan pendapat dan taat pada aturan pemerintah.</p> <p>Moderasi agama jelas mengabur kan syariat Islam, bukan kah kita di tuntut untuk masuk ke dalam Islam secara kaffah</p> <p>Aneh ya Indonesia, pancasila itu sudah cukup jadi ngapain harus ada Ide Moderasi Agama. Ini adalah Ide utk membuat umat lain membenci Agama Islam</p> <p>mengapa hanya Islam yang dianggap Radikal?</p> <p>Moderasi agama adalah bentuk lain liberalisasi : prof. Hamid Fahmi Zarkasyi Unida Gontor</p> <p>Mohon izin menanggapi sebelumnya pak, berarti dalam pengaplikasiannya standar kemanusiaan yang dibuat oleh manusia maka agama harus bisa menyesuaikan, bukankah agama sampai masuk kamar mandipun diatur bagaimana benarnya, sampai serinci itu pak, jadi yang beenarnya kita yang mengikuti agama atau agama yang dipaksa ikut aturan kita?</p> <p>Mau moderasi beragama mau agama konservatif SE bodo teuing yg penting duit ada buat makan sehari-hari sama buat kebutuhan gak terduga Orang ateis & agnostik udah gak peduli mau moderasi beragama,mau agama apa kek,mau science religiusitas yg penting punya duit gak ada utang yg menjerat leher kebanyakan omong agama di kaji Mulu</p>
	<p>Wah pak prof spt nya kurang atau belum baca siroh Nabawi dan siroh Sahabat, dari awal Islam tegak itu sudah ada cara pandang yg berbeda-beda tp mereka bs bersatu dan itu skup smp 3/4 dunia, justru skrg dg diberlakukannya moderasi beragama akan banyak membuat banyak kekacauan pak, krn banyak ajaran Islam yang benar akan ditinggalkan diganti dg aturan yg dikehendaki oleh kepentingan Barat.</p> <p>Amerika berhasil tenaaan. Lewat lembaga think tank-nya rand corporation terbukti jg akhirnya. Today Islam dikotak-kotakkan jadi buanyak. Ya yang islam moderat, modernis, demokratis. Yang beneran pengen nerapin syariat Islam dicap ekstrimis, pengecut, pengacau. Ya Allah ampuni kami ya Allah</p> <p>Bukannya dipersilakan ya untuk menerapkan syariat islam, tapi realita memang banyak cara yang salah untuk penerapan syariat islam yang sesuai dengan aqidah agama islam. Kita hidup di Indonesia jadi alangkah lebih baik jika menerapkan syariat berdasarkan asas kebhinekaan. Begitu juga dengan agama yang lain. #majemukituindahhlo</p> <p>beragama kok setengah2. beragama itu harus kaffah. stop jualan islam moderat. jangan menakuti umat dengan islam radikal. ketika islam diterapkan kaffah akan terwujud rahmatan lil alamin</p>

	<p>Ko dangkal sekali ya analisisnya kemenag tentang masalah kerukunan umat beragama, seolah masalah berasal dari Islam. Ini sih penyerangan terhadap Islam namanya.. Mana ada sih cerita umat beragama dinegri ini perang ? Pernah kah ada perang antar umat beragama ? Fakta Yang ada, rakyat Indonesia ini kacau karena ekonominya Morat Marit, sesama agama pun bersengketa.</p>
	<p>Hai kemenag urusi dong Madrasah madrasah diniyah itu.Jangan di ambil duitnya aj.Buku2 beli?soal2 ujian.Beli.Kasih ustadz2 tunjangan.Kek.Atau kasih BOs spt yg di lakukan DiKnas kpd sekolah2formal,baru.Kemenag hebat</p>
	<p>Jadi tidak perlu ada kejadian ormas tertentu membubarkan dengan paksa pengajian tertentu ya</p>
	<p>Jujur sya tidak setuju dengan cara pandang ini.. Barat memang telah menjajah kita dengan kemajuan teknologinya dan kini berhasil memasuki akidah kita perlahan tapi pasti mereka menguasai segala... Taktik Barat ini tentang Perang Terminologi</p>
	<p>Ini menteri kkg prnh k Bromo... Maen yg jauh pak. Kami di Bromo pd aman2 saja dg bbrp agama berbeda</p>
	<p>Lain ladang, lain belalang, lain tempat, lain persoalan/masalah</p>
	<p>Narasi dan contoh yang Anda sampaikan terlalu mengarah ke Islam....mayoritas lah yang menolak dsb...</p>
	<p>Ya jelas enggak kaffah lah Pak. Islam.itu cukup toleransi nya sangat tinggi. Minta apa lagi</p>
	<p>Oalaaah....pak....moderasi beragama Kok kayak nggak ada ide yang lain.bagus semua apa yang bapak uraikan,tapi...piye jal cara mensosialisasikan pada semua lapisan masyarakat indonesia.apa materinya... Sejak dulu sudah ada pak untuk mewujudkan apa yang kita impikan bersama yaitu persatuan dan kesatuan umat beragama,bapak lupa ya.... Atau memang nggak ngerti,waaduuuh...waduh...pejabat kementerian beragama tingkat pusat Lo.... Ndah Neo bawahannya. Ingat pak pelajaran tri kerukunan umat beragama.. Toleransi dll? Waah...waah...ngacu... Itu urusi pak dana haji,Kouta haji dll agar tidak merugikan masyarakat yang mahu ibadah haji.tunda....tunda...tundaaa lagi</p>
	<p>Jangan dilihat ketololan anda bro. Makan aja untuk lu sendiri</p>
	<p>Islam sudah lengkap ajarannya. Maka kembalilah kepada alquran dan sunnah</p>
	<p>Anda sangat lucu. Bagaimana mungkin menyandingkan kata moderat yang berasal dari barat dengan wasatiah yang berasal dari Al Qur'an. Logika rusak. Halal dalam Al-Qur'an tidak sama dengan legal dalam konteks barat. Begitu juga Haram dengan ilegal. Adil dalam pengertian Al Qur'an dengan Adil ddalam Kamus bahasa apapun maknanya jauh berbeda. Apalagi Moderat dengan Wasatiah. Logika sesat yang dipaksakan menyesatkan umat Islam di Indonesia.</p>
	<p>LARUNG LAUT ITU BUKAN BID'AH TAPI UDAH MASUK SYIRIK & MUBADZIR... mau membiarkan ini dengan alasan toleransi dan merusak budaya... Budaya dan tradisi itu gak semuanya positif... Nahi Mungkarnya mana???</p>
	<p>Pake liberal gak mempan,pake nusantara ka mempan akhirnya pake moderasi beragama,Mau mengatakan SEMUA AGAMA ITU BENAR tapi muter muter dulu</p>
	<p>Owhh ini toh moderasi agama, makin kacau memahami agama sesuai kepentingan rezim... Ujung2 islam yg dianggap kambing hitam, ekstrim radikal radikul selalu disudutkan pada islam... Topik basi</p>
	<p>Islam disudutkan gimana ya kak kok kurang paham</p>
	<p>Tidak sempurna kah islam ini , hingga begitu gigihnya kemenag membuat program moderisasi agama? Primitifkah risalah Rasulullah ? Sehingga engkau merasa perlu membuatnya modern? Pertanggungjawabkan lah di akherat kelak moderisasi ini</p>
	<p>Narasi yg dibuat2 ja... pinter mengolah kalimat tp intinya.. mau mendangkalkan aqidah islam... Mana orang islam yg tidak toleran mas bro...?</p>
	<p>itu namanya memaksakan kehendak, seorang yg beragama itu punya prinsip bro, orang kristen juga ga akan mau pakai baju ada gambar masjid nya, orang hindu juga ga mau pakai baju ada salib nya...agama adalah prinsip manusia pribadi,, kamu siapa mengatur individu orang lain? beri makan aja enggak,malah ngatur2 , Contoh</p>

	<p>berdoa bersama dipimpin ustad, maka orang kristen mau atau enggak meng "amin" kan juga ga masalah, kecuali dipaksa meng amin kan nah itu baru namanya intoleransi...negara ini makin limbung dipimpin orang2 model kamu nah ini malah mengait2kan HTI, udah jelas2 organisasi terlarang dibubarkan ya sudah... ini malah kau imbaskan dengan seragam batik intoleran mu , seakan2 islam HTI semua, itu namanya memaksa umat islam, bikin gaduh negara saja kau</p> <p>Moderasi ? bukan nya lebih baik di hapuskan.</p> <p>Setuju dengan Moderasi Beragama. Terima kasih.</p> <p>LOGO KEMENAG harusnya diubah ditambahkan elemen2 kristen dll. Biar makin siiip. biar rezim gila ini semakin mantab. Terimakasih</p> <p>Dari skitar 80-90 persen muslim di Indonesia ini, berapa persen pak yg terjerumus dalam extremismisme beragama?? Negara mana pak yg konflik hanya Krn perbedaan tafsir dalam agama? Berbicara soal moderasi, apakah cuma Islam yg di anggap harus di moderasi? Jika demikian apakah tidak ada Agama lain yg menghina Islam dgn membawa nama agama mereka?? Apakah bapak TDK tau? Klo bapak mau nanti sy sebutkan namanya satu persatu. Islam dari zaman nabi sudah moderat, sudah washatiyah, jangan ajari kami toleransi pak, hanya Krn mngikuti proyek liberisasi agama pak. Kami tau arahnya moderasi itu kemana pak.</p> <p>Dulu ada yg jualan islam nusantara, semua agama sama (pluralism) dan skrg jual islam moderat. Islam ya islam aja. Yg berpegang teguh al quran dan sunnah. D akhir zaman, islam akan terpecah menjadi 79 aliran. - NU - muhammadiyah - nusantara - ahmadiyah - salafi - liberal - wahabi - dll. Isi sendiri</p> <p>Indonesia negara penuh warna keragaman budaya alangkah indahnya tetap menjalin ukhuwah persaudaraan antar umat beragama, dengan kekuatan ideologi Pancasila dalam bingkai NKRI Aamiin</p> <p>Sudah menjadi sunnatullah kita berada di dalam negeri yang menaungi berbagai agama dan budaya, maka menghargai setiap perbedaan adalah mutlak untuk terus melanjutkan indonesia yang harmonis dan tetap memberi ruang untuk melaksanakan ibadah dengan baik, aman dan nyaman</p> <p>Semoga moderasi beragama seperti ini makin mengemuka menjadi arus pikir utama kaum muslim</p> <p>Islam itu ga perlu di modifikasi.. cukup di Duplikasikan saja apa yg diajarkan nabi dan para sahabat.. wallohua'lam</p> <p>karena mayoritas 80% tersebut mungkin diduga tidak yakin bahwa Islam agama sempurna makanya diduga tidak kepengen Islam jadi jaya seperti dulu Era Nabi dan penerusnya</p> <p>dasarnya mrk Islamophobia, tdk ingin umat Islam menjalankan ajarannya dg kaffah</p>
2	<p>KOSA KATA YANG DIPERJUANGKAN SECARA IDEOLOGIS</p> <p>Kaffah, quran dan sunnah, wasathiyah, toleransi, ekstrim, radikal, puralis, azas kebhinnekaan., ideologi Pancasila, syariat Islam, aqidah Islam, mayoritas</p>
3	<p>Proses-proses leksikalisasi (proses memilih kosa kata sebagai salah satu komponen pembentukan wacana oleh kelompok sosial yang merefleksikan dan mengekspresikan kepentingan kelompok tertentu</p> <p>ISLAM yg KAFFAH, kekuatan ideologi Pancasila dalam bingkai NKRI Aamiin, pancasila itu sudah cukup jadi ngapain harus ada Ide Moderasi Agama. Islam yang rahmatan lil alamin. sikap toleransi, saling menghargai, tidak melakukan kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.</p>
4	<p>Relasi makna sering memiliki signifikansi ideologi yang meliputi antonimi, sinonimi, hiponimi</p> <p>Islam itu ga perlu di modifikasi.. cukup di Duplikasikan saja apa yg diajarkan nabi dan para sahabat.. wallohua'lam</p> <p>Tidak sempurna kah islam ini , hingga begitu gigihnya kemenag membuat program moderisasi agama? Primitifkah risalah Rasulullah ? Sehingga engkau merasa perlu membuatnya modern? Pertanggungjawabkan lah di akherat kelak moderisasi ini beragama kok setengah2. beragama itu harus kaffah. stop jualan islam moderat.</p>

		<p>jangan menakuti umat dengan islam radikal. ketika islam diterapkan kaffah akan terwujud rahmatan lil alamin</p> <p>Anda sangat lucu. Bagaimana mungkin menyandingkan kata moderat yang berasal dari barat dengan wasatiyah yang berasal dari Al Qur'an. Logika rusak. Halal dalam Al-Qur'an tidak sama dengan legal dalam konteks barat. Begitu juga Haram dengan ilegal. Adil dalam pengertian Al Qur'an dengan Adil ddalam Kamus bahasa apapun maknanya jauh berbeda. Apalagi Moderat dengan Wasatiyah. Logika sesat yang dipaksakan menyesatkan umat Islam di Indonesia</p>
		<p>Moderasi agama adalah bentuk lain liberalisasi : prof. Hamid Fahmi Zarkasyi Unida Gontor</p> <p>Izinkan saya brtanya wahai bpk yg mulia : Knp institusi bpk akhir2 ini kerap "mengotak atik tatanan beragama" ? dan mengapa bapak tidak menjadikan MODERNISASI POLA PIKIR / MODERNISASI SOSIAL MASYARAKAT ? Apakah begitu Hancurnya kerukunan umat beragama dinegara ini sampai2 tidak bisa membedakan mana pola pikir mana ranah agama .. Terima Kasih</p> <p>Toleransi, Lebih ke Tindakannya.. sementara, Moderasi ke cara berpikir dan pandangannya... Jadi, Mereka hadir untuk salin melengkapi... BKN berarti dgn bermoderasi, kita TDK bisa Fanatik thdp agama... Itu salah! Kita tetap bisa Fanatik, bahkan SGT fanatik dgn agama kita, tapi, Tetap harus saling menghargai satu sama lain dgn cara tidak rasis, tidak membida'ah orang lain, dan lain sebagainya.. intinya, beribadah sesuai keyakinan kita msh Msg, tanpa mengurus Keyakinan org lain... Tp, menghargainya.</p>
5		<p>METAFORA NOMINATIF: metafora yang lambang kiasnya muncul pada subjek dan objek</p> <ul style="list-style-type: none"> - LOGO KEMENAG harusnya diubah ditambahkan elemen2 kristen dll. Biar makin siiip. biar rezim gila ini semakin mantab. - Logika sesat yang dipaksakan menyesatkan umat Islam di Indonesia - Gak kehabisan akal buat proposal ngotak-ngatik kepercayaan orang - Owhh ini toh moderasi agama, makin kacau memahami agama sesuai kepentingan rezim... Ujung2 islam yg dianggap kambing hitam, ekstrim radikal radikul selalu disudutkan pada islam... Topik basi - Jangan dilibatkan ketololan anda bro. Makan aja untuk lu sendiri <p>METAFORA PEDIKATIF: metafora yang lambang kiasnya muncul pada predikat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Logika sesat yang dipaksakan menyesatkan umat Islam di Indonesia - Ko dangkal sekali ya analisisnya kemenag tentang masalah kerukunan umat beragama, seolah masalah berasal dari Islam. Ini sih penyerangan terhadap Islam namanya.. Mana ada sih cerita umat beragama dinegri ini perang ? Pernah kah ada perang antar umat beragama ? Fakta Yang ada, rakyat Indonesia ini kacau karena ekonominya Morat Marit, sesama agama pun bersengketa. - Knp institusi bpk akhir2 ini kerap "mengotak atik tatanan beragama"

Nilai Relasional

NR	EEu	<p>ekspresi kebahasaan yang bertujuan memperhalus realitas yang sebenarnya</p> <p>Pilihan kata-kata formal ditunjukkan melalui penggunaan kata-kata asing dan kosa ilmiah untuk mendapatkan kesan formal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - MODERNISASI POLA PIKIR / MODERNISASI SOSIAL MASYARAKAT - Difensive appologetic thinking, devining of HAM values, Liberal values mainstreaming, underestimate to west values/civilization, majority in
-----------	------------	---

	<p>pressure attitude, no free lunch project</p> <ul style="list-style-type: none"> - berargumentasi di zaman post-modern saat ini sungguh syarat kepentingan, karna kebenaran dizaman ini dipertanyakan. makna bisa berubah tergantung siapa yg memaknai bahkan tergantung siapa yang mengucapkan. untuk tetap dalam naungan Haq, kita harus selalu bersandar pada yang Haq melalui Syari'ahnya yang berlandaskan Aqidah. Dalam hal ini ISLAM, yaitu ISLAM yg KAFFAH - Kalau yg pernah baca dokumen Rand Corp (lembaga think tank AS) pasti faham video ini adalah bentuk implementasi strategi tsb - Ini paparan yg cerdas, smart, menyatukan bangsa kita. Religius Pancasila harus seimbang, harmoni, seimbang, selaras - Jujur sya tidak setuju dengan cara pandang ini.. Barat memang telah menjajah kita dengan kemajuan teknologinya dan kini berhasil memasuki akidah kita perlahan tapi pasti mereka menguasai segala... Taktik Barat ini tentang Perang Terminologi - dasarnya mrk Islamophobia, tdk ingin umat Islam menjalankan ajarannya dg kaffah <p>Kata-kata informal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Weleh..weleh...dlm islam udah lengkap tidak ekstrim kanan(mudah mengkafirkan orang dan dikit2 ekstrim untuk memusuhi orang di luar islam) atau ekstrim kiri..(mirip orang liberal yg sok toleransi tpi keablasan thd agama lain ..toleransi cukup dg tidak mengganggu ibadah agama lain,tdk berlebihan sampai melebihi batas bahkan ikut merayakannya)..dah islam yg bener gak mungkin nyleneh..seperti nylenahnya khwarij atau nylenahnya kaum liberal yg sok moderat - Gw kira tiap agama pny panduan sendiri agar penganutnya bisa menjalankan akidahnya secara utuh - Emang liberal mau dikemas apa pun tetap liberal. Jil gak laku, islam nusantara gagal, sekarang moderasi beragama - Gak kehabisan akal buat proposal ngotak-ngatik kepercayaan orang - Amerika berhasil tenaanan. Lewat lembaga think tank-nya rand corporation terbukti jg akhirnya. Today Islam dikotak-kotakkan jadi buanyak. Ya yang islam moderat, modernis, demokratis. Yang beneran pengen nerapin syariat Islam dicap ekstrimis, pengecut, pengacau. Ya Allah ampuni kami ya Allah - Pake liberal gak mempan,pake nusantara ka mempan akhirnya pake moderasi beragama,Mau mengatakan SEMUA AGAMA ITU BENAR tapi muter muter dulu - itu namanya memaksakan kehendak, seorang yg beragama itu punya prinsip bro - Jangan dilibatkan ketololan anda bro. Makan aja untuk lu sendiri\ - Mau moderasi beragama mau agama konservatif SE bodo teuing yg penting duit ada buat makan sehari-hari sama buat kebutuhan gak terduga Orang ateis & agnostik udah gak peduli mau moderasi beragama,mau agama apa kek,mau science religiusitas yg penting punya duit gak ada utang yg menjerat leher kebanyakan omong agama di kaji Mulu - ngotak-ngatik
--	---

Nilai Ekspresif

NE	Ev +	Luar biasa pak.. Saya kira kami mendapatkan pengertian yg sangat kuat tentang Moderasi Beragama . Muda2hn saya juga sebagai penyuluh Agama non PNS tapi yg sekarang memang sedang mengikuti seleksi PPPK utk tenaga ahli Penyuluh Agama Kristen, dapat berbicara lebih luas dan berani utk hal Moderasi Beragama
		Ini paparan yg cerdas, smart, menyatukan bangsa kita. Religius Pancasila harus seimbang, harmoni, seimbang, selaras.
		Setuju dengan Moderasi Beragama. Terima kasih
		Semoga moderasi beragama seperti ini makin mengemuka menjadi arus pikir utama kaum muslim
	Ev -	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur sya tidak setuju dengan cara pandang ini.. Barat memang telah menjajah kita dengan kemajuan teknologinya dan kini berhasil memasuki akidah kita perlahan tapi pasti mereka menguasai segala... Taktik Barat ini tentang Perang Terminologi - Moderasi ? bukan nya lebih baik di hapuskan - Moderasi agama adalah bentuk lain liberalisasi - Mau moderasi beragama mau agama konservatif SE bodo teuing yg penting duit ada buat makan sehari-hari sama buat kebutuhan gak terduga Orang ateis & agnostik udah gak peduli mau moderasi beragama, mau agama apa kek, mau science religiusitas yg penting punya duit gak ada utang yg menjerat leher kebanyakan omong agama di kaji Mulu

analisis dimensi teks v3

NP	PK	Pola klasifikasi apa saja yang diperjuangkan dalam wacana ideologi keagamaan
	1	Kosa kata utama apa yang selalu digunakan oleh mad'u untuk mengklasifikasi realitas sosial-keagamaan
		Terima kasih Abi, ilmunya , moderasi Agama , perbedaan agama dan ilmu agama ,, sehat selalu utk beliau
		MasyaAllah, penjelasannya mudah dipahami dan dihayati, semoga umur panjang abi biar bisa makin lama mendakwahkan islam rahmatan lil alamiin , aamiin
		Terima kasih ilmunya abhi quraish ,semoga selalu dlm rakhmat dan ridho ALLAH SWT ,selau d beri kesehatan
		Subhanallah, terima kasih Abi Quraish. ya Allah panjangkan umur beliau Aamiin
		(Saya sebagai mahasiswa sangat setuju dengan ustad
		Setuju, pentingnya moderasi dalam beragama agar tidak terjerumus ke jalan yang salah karna adanya fanatisme
		Spt ini tidak banyak muslim yg mengetahui, pengertian Agama , ilmu agama , BerAgama , faham keAgamaan , dicampur aduk, dianggap sama saja, maka muncul perselisihan, pertengkaran. Terimakasih Abi.. penjelasannya akan sy share
		emoga allah melindungi kita dari org2 selalu menetan kebenaran
		Tetep yg haq dan batil pasti ada dari zaman nabi adam sampae akhir zaman... Ada juga munafik fasikh kafir ini tdk bisa di pungkiri kita harus

	bijak menyikapi..)
	Cara berpikir yang moderat Dan bijak...Saya suka.. tetap Sehat selalu
	Terima kasih pk Quraisy atas pencerahannya
	Terimakasih Wahai Yang Mulia Guru Al Alim Al Allamah Shohibul Fadhillah Murobby Ruuhina waMursyiduna Al Mukarrom Al Habib Al Hajj Prof.Dr.M.Quraish Shihab MA atas segala ilmu dan pencerahannya, terkhusus tema moderasi beragama. Moderat tdk ekstrem, moderat berarti Washatiyah, moderat itu Adil, pertengahan diantara dua ujung, moderat diantara dua kondisi ekstrem, moderat tdk ghulu, tdk berlebihan tdk melampaui batas. Ada Agama, ada ilmu Agama, ada praktek beragama. Agama tlh sempurna tdk perlu penambahan tdk pula dikurangkan. Tetapi ilmu agama terus berkembang seiring kemanusiaan, maka mjd sgtlah penting sikap moderasi dlm praktek beragama. Bila Agama telah Paripurna, sdg dlm prakteknya bisa jd byk beda dlm cara dan adat budayanya, bisa jd saya yg salah anda yg benar, bisa jg sebaliknya, bhkn boleh jadi semuanya benar. Agama indikasi hasil akhir, proses boleh berbeda tp mencapai hasil yg sama. Agama adlah ketulusan dan kebaikan. Semua umat Beragama pd akhirnya dituntut utk mjd manusia yg tulus melimpah kebajikan. Agama adalah kebajikan.
	HIJAB ITU WAJIB, SYIARKAN KEBENARAN
	Ini yang sering saya merasa sedih, bagaimana perbedaan itu menjadi perdebatan, kemudian suara menjadi tinggi satu sama lain dengan alasan membela agama, lalu saling "kafir mengkafirkan" dan berakhir dengan saling bermusuhan bahkan memutus persaudaraan sesama Muslim.. Kalau tidak ikut bersuara pun, jadi dipertanyakan keimanan saya.. Mudah2an Allah SWT selalu meneguhkan iman kita semua, membimbing kita semua dalam kebaikan.. Terima kasih atas ilmunya, Abi.. Subhanallah Alhamdulillah..
	Wawasan internasional dan membumi, sesuatu yang kompleks dibuat sederhana , terima kasih abi qurais
	Saya Kristen Protestan dari gereja HKBP akan tetapi saya selalu mendengarkan ceramah bapak Quraish Shihab.banyak pengetahuan yang baik yang saya terima dari ceramah bapak.semoga Tuhan memberikan panjang umur kepada bapak Quraish Shihab.
	Saya non Muslim merasa tenang dan sejuk mengikuti beberapa ceramah dan sikusi dari Shihab dan Shihab ini. Pemikiran dan tafsiran dari kitabnya luar biasa memberi pengertian, pemahaman tentang islam itu luar biasa toleransi apabila diterapkan dalam kehidupan keseharian di bumi nusantara ini, saya yakin Indonesia akan penuh damai, dan kemajuan bangsa ini akan tercapai dengan baik. Semoga acara ini selalu di pertahankan dan mengundang ulama2 yang berwawasan luas seperti narasumber ini. Kiranya kita semua selalu di berkati Allah. Amin.
	Saya protestan..andai kata semua ulama sprti pa shihab pasti indonesia damai. Keren ceramahnya..Tuhan berkati pa shihab diberi umur panjang
	Saya Buddies tapi saya selalu nonton Abi dan mbak Nana.kalau lagi Berdakwa.terutama Ramadan!sangat menyejukan cara Abi Berdakwa
	Islam moderat, Ulama adheem.. sehat selalu Pak Prof Quraish Shihab

	<p>Alhamdulillah saya diberi Hidayah utk menerapkan islam wasatthiyyah, baik dimasa teenies maupun diumur saat ini, dan sampai saat ini. Dan benar kata Abi shihab pengetahuan itu yg utama utk menerapkan islam wasatthiyyah je sesama manusia dan waktu yg kita jalani gunakanlah utk belajar, beranalisa, bersikap dan, insya Allah kita tetap dlm ihdinasshiratholmustaqiim</p> <p>Kalau saja Indonesia punya 10 orang penceramah seperti Abi Shihab NKRI pasti damai, seperti guru bangsa Gus Dur yg selalu mengajarkan toleransi. Harusnya ustad2 yg paling merasa benar paling islami belajar banyak dari Abi Shihab yg selalu menyampaikan transformasi ilmu agamanya secara adem, tenang, dan berbobot. Terlihat jelas kualitasnya dan bobotnya dlm memberikan pencerahan.</p>
	<p>saya selalu anteng dalam ceramah beliau , tidak pernah mengajarkan sesat , kafir, dan kekerasan, melainkan selalu mengajar kedamaian berdasar Alquran</p> <p>Adem dengernya ...ketimbang yng di kuar sana suka teriak” dan memaki gk cuma yng beda tapi juga sesamanya.. dan bahkan mengkafir kan . sedih mendengarnya... karena dengan begitu kita tidak percaya bahwa kepercayaan itu niscaya ada Dan nyata Dan itu semua ciptaanNya.</p> <p>Kenapa orang2 hebat, pintar, toleran, sederhana dan mulia seperti Abi Prof. Quraish Shihab ini selalu "disembunyikan" oleh suatu kaum yang mayoritas. Bayangan saya, jika saja orang2 hebat seperti beliau ini lebih terexpose dan memang dimunculkan, insya Allah negara2/kaum2/kelompok2 akan lebih bersahabat, toleran dan saling menyayangi. Mungkin sebagai contoh : jika media yg paling berdampak = TV/Internet lebih banyak menayangkan kuliah/seminar/diskusi beliau, insya Allah orang2 akan lebih toleran, minimal lebih berilmu.. dibandingkan acara2 TV/Internet sekarang</p> <p>kl byk ahli tafair yg mendamaikan spt ini, jg jika byk ahli ahli agama yg saling menghargai perbedaan, yakinlah jagad raya akan damai dan tenteram</p> <p>Kaum KADRUN harus bnyk bljr kedia biar gk fitnah beliau mulu, masyaAllah ilmunya begitu luas</p> <p>MASYAALLAH TABAROKALLAH ,, ABI QURAISH ilmunya sungguh2 TINGGI ,, bodoh amat AMA ORANG2 YG NYINYIR ngomong itu ini KARENA orang itu tdk bs mmandingi ilmunya ABI QURAISH karena condong dari segi pakaiannya BUDAYA INDONESIA daripada BERPAKAIAN KEARAB ARABAN ,, SEHINGGA orang banyak yg iri dengki ,, ITULAH GROMBOLAN2 KADRUN2 YG MMBENTUK ORGANISASI RADIKAL ,, bravo abi quraish semoga sehat selalu</p>
	<p>Saya menikmati bahasan beliau mengenai washatiyyah. Tetapi sayang byk org yg berdalih melakukan pembenaran atas sikapnya melalui beliau. Apalagi kaum kaum sekularisme, liberalisme dan pluralisme</p> <p>Bismillah . . . Wahai Profesor Quraish Shihab BERTOBATLAH !!! Pelajari prinsip Aqidah AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH dengan benar. Kembalilah kepada Dalil AL-QUR'AN dan HADITS dengan pemahaman SALAFUSH SHALIH. Semoga Allah mengampuni dosamu dan memberikan hidayah-</p>

	<p>Nya, Aamiin...</p> <p>Lah inilah yg pantas ditiru. Abi i love you. Klo ngaku habib yaharus seperti Abi ini. Abi ini sangat bertoleransi. Gak kayak habibnya fpi. Dikit dikit bit ah. Klo islam fpi aku gak sependapat. Mosok kita disuruh persis rasululloh. Kitakan gak miritnya kanjeng nabi muhamat. Aku sangat suka sama Abi sihab.</p> <p>Washathiya Paham punya TOLERANSI dlm beragama bijaksana, Emosinya: Terkendali</p> <p>Terkait wasathiyyah bukan semata kepentingan individu tapi juga kepentingan orang banyak, itu juga tertuang pada konsep ekonomi kerakyatan ala Bung Hatta yg bersumber dari Pancasila</p> <p>Seharusnya Shihap. Shihap ini yang sering berdakwah. karena Ayah dan anak ini ilmunya jauh lebih tinggi dari. gerombolan kadrin. juga muafak yg seharusnya belajar tapi berdakwa (mengajar)</p> <p>Yang menuding Prof. Dr. K. H. Quraish Shihab Syi'ah HANYA ORANG2 WAHHABI.. di daerah saya juga gitu... senjata Wahhabi jika kalah debat dan yg tidak mau debat ...senjatanya ; Nuduh Syi'ah, Bid'ah atau yg terkini dengan sligan "itu tidak dicontohkan Nabi" saya samapai hapal karakter orang2 Wahhabi..</p> <p>Saya berkeyakinan bahwa agama islam lah yg haq yv akan selamat di akhirat kelak, dan agama lain selain islam adalah bathil dan kelak di akhirat tidak selamat, hanya islam yg benar dan selamat, tapi sy tidak menganggu agama lain, tidak mengusik keyakinan mereka apakah saya tidak wasyathiyah dalam beragama? Mohon penjelasannya..</p> <p>saran gua, perbanyak denger ceramah beb RIZIK ketimbang Quraish Shihab.. agresi kebinatangan kita terjaga vroh... #TakeBeerSpirit</p> <p>Gak usah omong agama... Jika anakmu aja gak bisa kok didik tentang islam... Mending omong yang lain</p>
2	<p>KOSA KATA YANG DIPERJUANGKAN SECARA IDEOLOGIS</p> <p>Toleransi, wasathiyah, Pancasila, moderat, fanatisme, Quran, Hadis</p>
3	<p>Proses-proses leksikalisasi (proses memilih kosa kata sebagai salah satu komponen pembentukan wacana oleh kelompok sosial yang merefleksikan dan mengekspresikan kepentingan kelompok tertentu</p> <p>munafik fasikh kafir, islam rahmatan lil alamiin, haq dan batil,</p>
4	<p>Relasi makna sering memiliki signifikansi ideologi yang meliputi antonimi, sinonimi, hiponimi</p> <p>belajar, beranalisa, bersikap</p> <p>damai dan tenteram</p> <p>adem, tenang</p> <p>haq dan batil</p> <p>munafik fasikh kafir</p>
5	<p>METAFORA NOMINATIF: metafora yang lambang kiasnya muncul pada subjek dan objek</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ini yang sering saya merasa sedih, bagaimana perbedaan itu menjadi perdebatan, kemudian suara menjadi tinggi satu sama lain dengan alasan membela agama, lalu saling "kafir mengkafirkan"

		<p>dan berakhir dengan saling bermusuhan bahkan memutus persaudaraan sesama Muslim.. Kalau tidak ikut bersuara pun, jadi dipertanyakan keimanan saya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ayah dan anak ini ilmunya jauh lebih tinggi dari gerombolan kadrin. juga muallaf yg seharusnya belajar tapi berdakwah (mengajar - Wawasan internasional dan membumi, sesuatu yang kompleks dibuat sederhana, terima kasih abi qurais
		<p>METAFORA PEDIKATIF: metafora yang lambang kiasnya muncul pada predikat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dikit dikit bit ah - senjatanya ; Nuduh Syi'ah, Bid'ah atau yg terkini dengan sligan "Itu tidak dicontohkan Nabi

Nilai Relasional

NR	EEu	ekspresi kebahasaan yang bertujuan memperhalus realitas yang sebenarnya
		<p>Pilihan kata-kata formal ditunjukkan melalui penggunaan kata-kata asing dan kosa ilmiah untuk mendapatkan kesan formal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subhanallah, terima kasih Abi Quraish - Moderat tdk ekstrem, moderat berarti Washatiyah, moderat itu Adil, pertengahan diantara dua ujung, moderat diantara dua kondisi ekstrem, moderat tdk ghulu, tdk berlebihan tdk melampaui batas - Pelajari prinsip Aqidah AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH dengan benar. Kembalilah kepada Dalil AL-QUR'AN dan HADITS dengan pemahaman SALAFUSH SHALIH.
		<p>Kata-kata informal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lah inilah yg pantas ditiru. Abi i love you - Adem dengernya ...ketimbang yg di luar sana suka teriak" dan memaki gk cuma yg beda tapi juga sesamanya.. dan bahkan mengkafir kan . sedih mendengarnya - Gak kayak habibnya fpi. Dikit dikit bit ah. Klo islam fpi aku gak sependapat. Mosok kita disuruh persis rasululloh. Kitakan gak miritnya kanjeng nabi muhamat. - Ulama adheem.. sehat selalu Pak Prof Quraish Shihab

Nilai Ekspresif

NE	Ev +	
		<ul style="list-style-type: none"> - Saya menikmati bahasan beliau mengenai washatiyyah - Seharusnya Shihap. Shihap ini yang sering berdakwah. karena Ayah dan anak ini ilmunya jauh lebih tinggi dari gerombolan kadrin - Setuju, pentingnya moderasi dalam beragama agar tidak terjerumus ke jalan yang salah karna adanya fanatisme

	Ev -	<ul style="list-style-type: none"> - saran gua, perbanyak denger ceramah beb RIZIK ketimbang Quraish Shihab.. agresi kebinatangan kita terjaga vroh... #TakeBeerSpirit - Gak usah omong agama... Jika anakmu aja gak bisa kok didik tentang islam... Mending omong yang lain - Bismillah . . . Wahai Profesor Quraish Shihab BERTOBATLAH
--	------	---

analisis dimensi teks v4

NP	PK	Pola klasifikasi apa saja yang diperjuangkan dalam wacana ideologi keagamaan
	1	<p>Kosa kata utama apa yang selalu digunakan oleh mad'u untuk mengklasifikasi realitas sosial-keagamaan</p> <p>Ada kelompok2 yg merasa paling sunnah dan suka mengkafirkan serta membid'ahkan amaliyah muslim lainnya. Merasa kelompoknya yang 100% paling benar</p> <p>Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara</p> <p>Iya itu hanya istilah/Bungkus saja mirip Islam Nusantaraintinya merasa Islam yg Toleran lemah lembut dll..tapi faktanya yg Sales2 Moderasi Agama tsb perilakunya tdk sesuai yg produk yg diJual</p> <p>MasyaAllah, terima kasih Buya penjelasannya.....intinya istilah moderasi itu bagus, yang jadi gak bagus itu ketika istilah moderasi ini dipakai oleh orang yang tidak bener.....ketika kata moderasi hanya dijadikan tameng oleh orang-orang liberal/orang sok kritis/sok moderat/sok toleran dalam menyebarkan pemahaman liberalnya(pluralisme, feminisime, melegalkan lgbt dan sebagainya</p> <p>Assalamu'alaikum, saya adalah mahasiswa baru di salah satu UIN di Jawa Tengah, alhamdulillah video ini sangat membantu saya, karena semasa PBAK (Ospek) kami dikenalkan mengenai Moderasi dalam Beragama. Terimakasih</p> <p>Kayaknya semua UIN seperti itu jualannya</p> <p>Jika salah pemainnya maka yang akan terkena efek adalah agama islam. Jangan ganggu prinsip keimanannya dan teguhlah dengan kepribadianmu</p> <p>Alhamdulillah, Sehat sehat buya , buya selalu punya nalar dan pandangan yang baik dan pas menurut saya</p> <p>Islam sudah sempurna dan lengkap ajarannya tidak perlu lagi ada ajaran moderasi yang tidak jelas tujuannya</p> <p>Moderasi Beragama sudah menjadi program yang dikampanyekan di ranah Kementerian Agama RI, bahkan sudah diajarkan di Universitas Islam Negeri di seluruh Indonesia. berdasarkan yang saya pelajari memang prinsip-prinsip yang sudah ada Moderasi Beragama ini sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Jangan samakan Moderasi dengan Liberalisasi, karena Moderasi masih memegang teguh syariat Islam, berbeda sekali dengan Liberalisasi yang cenderung bebas dan mengikuti pemikiran barat yang sekuler.</p>

	Tapi sekarang ini moderasi cuma kedok dari orang2 liberal. Jadi ya isinya proyek orang liberal dan sekuler. Membangun kepalsuan saja. Kenapa pake istilah moderasi sih, ngga bagus. Bisa jadi misleading
	kan buya sendiri bilang tergantung orangnya bahkan gak perlu moderasi agama juga , kaum radikal mabok agama pasti ada
	Buya itu lebih berpihak ke orang yg disebut radikal ya. Ngga tau apa kalo radikal itu cuma cacian dari para liberal kpd orang baik dan taat. Masih aja ngga tau deh Anda... Yg taat justru dicap radikal. Yg belajar agama dibilang ekstrem
	saya setuju buya , islam masuk indonesia tanpa kekerasan bahkan walisongo menggunakan budaya untuk menyampaikan pesan agama tidak ada moderasi pun radikal berkedok agama juga ada
	Ada yang terlalu bernafsu mempersamakan keberagaman melalui simbol simbol. Padahal keberagaman itu hakikat alam, dia tetep ada tidak dapat dipaksakan dan hidup sebagai bagian dari harmoni kehidupan. Orang orang yang mempromosikan politik anti identitas, sesungguhnya dialah yang mencoba menjulur julurkan identitas ciptakan mereka yang baru
	Apapun istilahnya, mau moderasi beragama atau lainnya, kalo jatuh ke tangan yang salah, pelakunya salah... Tetap akan tidak benar juga endingny
	Islam agama yg sangat mengajarkan toleransi . Awalnya muncul jihad adalah akibat negara Islam diserang oleh negara2 kafir. Seperti Iraq, Afghanistan, Libya dll
	sedih islam di negara ku makinn lama mkin di sudut kan..ber doa..l ganti ..pemimpin kita yg kurang faham islam.alias .. MUNAFIK
	Bubarkan aliran sesat.MUI jangan diam.sudah tau ada aliran sesat kenapa tidak buatkan FATWA.Kementerian agama juga jangan diam saja masa sudah tau ada aliran sesat tdk ditindaki. Minta bantuanlah sama ...
	Islam nusantara gak laku,sekarang jual lebel baru,padahal yg jual lebel lebel kayak gini,biasa nya orang2 liberal
	Sekulerisme dan anak cucunya itu masalah
	ALLAH SWT menurunkan 4 KITAB SUCI AGAMA SAMAWI alias AJARAN LANGIT/ABRAHAMIK yaitu TAURAT yang ibarat KAPAS juga ZABUR yang ibarat BENANG juga INJIL yang ibarat KAIN dan AL QUR'AN yang ibarat PAKAIAN/BAJU DAN CELANA maka AL QUR'AN yang ibarat PAKAIAN/BAJU DAN CELANA adalah KITAB PENYEMPURNA KITAB-KITAB SEBELUMNYA dan SEDIKITPUN BUKAN HASIL COPY-PASTE DARI KITAB-KITAB SEBELUMNYA yaitu TAURAT yang ibarat KAPAS juga ZABUR yang ibarat BENANG dan INJIL yang ibarat KAIN. TRINITAS tidak bisa ada di OTAK dan tidak bisa ada di HATI karna OTAK dan HATI adalah tempat untuk TAUHID saja. Pada mulanya adalah TEORI SCIENCE dan TEORI SCIENCE bersama-sama dengan BILL GATES dan TEORI SCIENCE adalah BILL GATES dan BILL GATES adalah TEORI SCIENCE dan TEORI SCIENCE turun ke DUNIA menjadi TECHNOLOGY, terbitlah DUNIA MAYA.
	Oki setiana dewi disertasinya moderasi beragama itu. Yg ke arah sesat deh. Mendukung proyek moderasi yg salah. Oki sih pada dasarnya polos, ngga paham mendalam ilmunya. Kan ngga pernah pesantren
	Walaupun aku tidak seagama dengan beliau, tapi sumpah Demi nama Tuhan saya respect sama beliau... Seandainya jarak tidak memisahkan

	saya dengan beliau saya akan selalu mengucapkan selamat dan bersorak gembira tentang beliau
	Masyaa Allah,,,ini ulama yg betul betul tegas lugas dan adil, hormat dan sungkem saya KPD panutan kami,(yg mulia tuanku Buya Yahya)
	Torensi antar umat beragama kita tidak boleh memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan kita masing2 dan tidak boleh membeda agama orang lain suku bangsa sama
	Oiya? Kenapa banyak yang menjelekkan agama lain dan bahkan ada ulama yang mengatakan agama lain kafir?Mengatakan makanan orang haram.... Mengatakan bahwa agama lain memuja berhala dan patung....
	maksudnya itu menurut ajaran islam ulama ulama menyampaikan ajaran Islam dan memang dalam agama Islam agama selain Islam itu di sebut kafir dan menurut agama Islam memang tidak ada Tuhan selain ALLAH
	iya agama ga gk salah,. Tapi kok kayaknya banyak banget oknum disana, hanya segelintir saja yang saya temui benar benar waras
	ustad kayak gini kalau di daerah gw yang mayoritas kristen,pasti bakalan sangat-sangat di hargai :)
	Assalamualaikum buya saya ingin sekali Kita bangsa indonesia bertoleransi tp banyak sekali Kaum kita Yg suka banget menghina dan mengganggu keyakinan agama lain saya mohon buya diberi pencerahan dan juga Pemahaman supaya Bisa tercipta damai dan sejahtera Karena saya lihat masih saja kita mempernasalahkan ajaran tertentu terutama saudara kita yg ga seiman
	Kata2 intoleransi, toleransi ada berbagai makna tergantung maksud/tujuan seseorang & hal yg di lekatkan
	SAUDARA MUSLIMKU, LUAR BIASA BANYAK YANG TERJEBAK DAN BERHENTI PADA TITIK TOLERANSI, PADAHAL SELURUH RASUL SAMPAI HARUS BERDARAH-DARAH UNTUK MELURUSKAN KEYAKINAN UMMATNYA UNTUK HANYA MENYEMBAH ALLAH, TIDAK SEKEDAR BERBUAT BAIK DAN TOLERANSI.
	Yang aku tangkep, ibadah dan hari raya itu urusan masing2, tapi diluar itu boleh bareng2
	Sayidina ali pernah berkata ``jika anda punya teman yang tidak seagama, berarti anda punya teman dalam kemanusiaan" MashaAllah.
	Intinya pendapat buya yahya (saya minum kopi, anda minum teh, tanpa harus mencampur salah satu minuman kita, lakum di nukum waliadin agamamu agamamu agamaku agamaku, jika ada yg mengusik aku akan membela tpi aku tidak ikut serta atas apa yg di jalankan dalam agamamu) ini yg toleransi
	Apa pentingnya mayoritas atau minoritas , yang penting itu kebenaran dan nilai dalam islam salah satunya toleransi
	mayoritas itu bukan poinnya tapi tentang hukum menyerupai dalam ketidaktahuan... datang hari natal = meyerupai karna merayakan kelahiran Tuhanku,, itu tidak benar dalam islam, gw aja yg kristen paham,, buya yahya itu memang logicnya kuat dan hebat..
	PANTAS ANDA CERAMAH BAB TOLERANSI INI KEBANGSA PALESTINA (HAMAS)" BUKAN DISINI SEBAB KAMI DARI SABANG SAMPAI MERAUKE TERDAPAT RIBUAN SUKU, RAS, dan 6 AGAMA, jadi "BERKACA" DULU KALAU MAU CERAMAH BAB

	<p>"TOLERANSI"</p> <p>TOLRENASI ITU MILIK "BANGSA INDONESIA" BUKAN "BANGSA ARAB" JANGAN KAMU AJARI KAMI DENGAN ADAB ISTIADAT sebab DISINI GUDANGNYA ATURAN HUKUM, ADAB, NORMA, ASAS, DASAR SILA, itu kalau anda Mengajari BANGSA INDOENSIA dengan TOLRENASI itu SAMA SAJA ANDA MENGAJARI KAN BERENANG, atau Anda "MENGAJARI BURU TERBANG" BERKACA DIRI DULU..</p>
	<p>Setoleran tolerannya orang muslim mereka ga akan toleran thp atheis & agnostik klo idup di indonesia</p>
	<p>SIAPA BILANG ISLAM TOLERANSI,.. PELARANGAN IBADAH DI BUBARKAN, PEMBANGUNAN GEREJA, PELARANGAN IBADAH NATAL,.. DLL MAU SAYA BUKA DATA SATU PERSATU KADRUN</p>
	<p>Di indonesia toleran itu karena pancasila bukan qoran.coba lu di arab saudi,di iran lu pindah agama kristen lehermu di tebas. Tapi kalau lu pindah agama ke islam/mualaf di eropa,amerika,australia,itu biasa2 aja. Knpa agama hindu n budha jadi minoritas yg tadinya agama terbesar di nusantara.itu mirip di semenanjung arab.yahudi n kristen jutaan manusia lehernya putus,20 000 gereja rata dgn tanah dari thn 610-760.kalau tdk tau sejarah lupa ingatan</p>
	<p>Terus. Ada tempat wisata dan mayoritas non muslim 100%. Terus di berlakukan syariat Islam dengan fatwa budaya halal...itu intoleran atau toleransi...tolong jawab...</p>
	<p>siapa yang tahu arti dari kalimat "TIDAK ADA PAKSAAN DALAM MENGANUT AGAMA" "UNTUK MU AGAMA MU DAN UNTUK KU AGAMA KU" ada yang bisa jawab ??? sudah pernah nonton video berjudul "ARAB SAUDI SHEIKH MENINGGALKAN KARENA BROTHER HUSEIN" di channel youtube "AL HAYAT INDONESIA CHANEL" ??? masa sudah di batalkan ??? masih yakin kan ngak ada kontradiksi ??? sudah pernah nonton video berjudul "HANYA ADA 4 OPSI UNTUK ORANG KAFIR!!!..." di channel youtube "I SIN - INFORMASI SINGKAT" ???</p>
	<p>Mohon maaf apabila saya berkata yang jujur ,saya asli Islam keluarga saya islam keluarga besar saya semuanya islam saya awalnya mendukung toleransi perbedaan agama tapiiiiiii saya mendapat hidayah yang hebatt dari Allah SWT saya sudah memutuskan tidak toleransi lagi terhadap perbedaan agama saya ingin meluruskan semua orang orang bahwa hanya islamlah yang asli diturunkan oleh Allah SWT,non muslim harus wajib di bimbing masuk ke Islam karena nanti di akhirat nanti saat kiamat di hadapan Allah SWT, hak asasi hak asasi an terhadap kebebasan perbedaan agama sudah tidak berarti lagi di hadapan di mata Allah SWT Allah hanya menerima agama Islam asli dari beliau Allah SWT</p>
	<p>Toleransi itu adalah mau sama mau</p>
	<p>TOLERANSI BUKAN BERARTI MENCAMPURKAN URUSAN BERBAGAI AGAMA TIAP AGAMA KAN BEDA², DAN TENTUNYA BANYAK PERTENTANGAN</p>
	<p>Indonesia Ini Negara Pancasila/Beragama Sedangkan Anda Tidak Beragama Jadi Lebih Baik Anda Pindah Ke Amerika Saja Sebelum Meracuni Lebih banyak orang indonesia</p>
	<p>Sorii, indonesia negara bertuhan. Gak ada peraturan yang mengatakan bahwa Indonesia adalah negara beragama. Bertuhan belum tentu beragama,</p>

		tetapi beragama sudah pasti bertuhan. Lagipula emang saya meracuni banyak orang dalam bentuk apa? Saya aja jadi agnostik sembunyi" gak ada orang yang tau kalo gw agnostik. Lu aja emang yg benci & tidak bisa toleran sama gw sampek ngusir gw untuk pindah negara
2.		KOSA KATA YANG DIPERJUANGKAN SECARA IDEOLOGIS Moderasi beragama, kafir, quran dan sunnah, toleransi,ekstrim, radikal, puralis, Pancasila, agnostik, aqidah Islam, atheis, maypritas,minoritas
3.		Proses-proses leksikalisasi (proses memilih kosa kata sebagai salah satu komponen pembentukan wacana oleh kelompok sosial yang merefleksikan dan mengekspresikan kepentingan kelompok tertentu) Negara Pancasila/Beragama, Islam sudah sempurna, al quran dan hadis, lakum di nukum waliadin
4.		Relasi makna sering memiliki signifikansi ideologi yang meliputi antonimi, sinonimi, hiponimi <ul style="list-style-type: none"> - Toleransi itu adalah mau sama mau - mayoritas atau minoritas - polos, ngga paham mendalam ilmunya - nalar dan pandangan - intoleran atau toleransi
5.		METAFORA NOMINATIF: metafora yang lambang kiasnya muncul pada subjek dan objek <ul style="list-style-type: none"> - Ada kelompok2 yg merasa paling sunnah dan suka mengkafirkan serta membid'ahkan amaliyah muslim lainnya. Merasa kelompoknya yang 100% paling benar - Iya itu hanya istilah/Bungkus saja mirip Islam Nusantara - faktanya yg Sales2 Moderasi Agama tsb perilakunya tdk sesuai yg produk yg diJual - kata moderasi hanya dijadikan tameng - Ada yang terlalu bernafsu mempersamakan keberagaman melalui simbol simbol
6.		METAFORA PEDIKATIF: metafora yang lambang kiasnya muncul pada predikat <ul style="list-style-type: none"> - kata moderasi hanya dijadikan tameng oleh orang-orang liberal/orang sok kritis/sok moderat/sok toleran dalam menyebarkan pemahaman liberalnya(pluralisme, feminisime, melegalkan lgbt dan sebagainya - Saya aja jadi agnostik sembunyi2 - saya minum kopi, anda minum teh, tanpa harus mencampur salah satu minuman kita, lakum di nukum waliadin agamamu agamamu agamaku agamaku, jika ada yg mengusik aku akan membela tpi aku tidak ikut serta atas apa yg di jalankan dalam agamamu

Nilai Relasional

NR	EEu	Ekspresi kebahasaan yang bertujuan memperhalus realitas yang sebenarnya
		Pilihan kata-kata formal ditunjukkan melalui penggunaan kata-kata asing dan kosa ilmiah untuk mendapatkan kesan formal

		<ul style="list-style-type: none"> - Tapi sekarang ini moderasi cuma kedok dari orang2 liberal. Jadi ya isinya proyek orang liberal dan sekuler. Membangun kepalsuan saja. Kenapa pake istilah moderasi sih, ngga bagus. Bisa jadi <i>misleading</i> - Pada mulanya adalah TEORI SCIENCE dan TEORI SCIENCE bersama-sama dengan BILL GATES dan TEORI SCIENCE adalah BILL GATES dan BILL GATES adalah TEORI SCIENCE dan TEORI SCIENCE turun ke DUNIA menjadi TECHNOLOGY, terbitlah DUNIA MAYA - Apapun istilahnya, mau moderasi beragama atau lainnya, kalo jatuh ke tangan yang salah, pelakunya salah... Tetap akan tidak benar juga endingnya
		<p>Kata-kata informal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kayaknya semua UIN seperti itu jualannya - gak ada orang yang tau kalo gw agnostik. Lu aja emang yg benci & tidak bisa toleran sama gw sampek ngusir gw untuk pindah negara - Gak ada peraturan yang mengatakan bahwa Indonesia adalah negara beragama. - coba lu di arab saudi, di iran lu pindah agama kristen lehermu di tebas. Tapi kalau lu pindah agama ke islam/mualaf di eropa, amerika, australia, itu biasa2 aja. - , gw aja yg kristen paham,, buya yahya itu memang logiknya kuat dan hebat.. - iya agama ga gk salah,. Tapi kok kayaknya banyak banget oknum disana, hanya segelintir saja yang saya temui benar benar waras - ustad kayak gini kalau di daerah gw yang mayoritas kristen, pasti bakalan sangat-sangat di hargai :)

Nilai Ekspresif

NE	Ev +	<ul style="list-style-type: none"> - MasyaAllah, terima kasih Buya penjelasannya.....intinya istilah moderasi itu bagus, yang jadi gak bagus itu ketika istilah moderasi ini dipakai oleh orang yang tidak bener - saya setuju buya , islam masuk indonesia tanpa kekerasan bahkan walisongo menggunakan budaya untuk menyampaikan pesan agama tidak ada moderasi pun radikal berkedok agama juga ada
	Ev -	<ul style="list-style-type: none"> - PANTAS ANDA CERAMAH BAB TOLERANSI INI KEBANGSA PALESTINA (HAMAS)" BUKAN DISINI SEBAB KAMI DARI SABANG SAMPAI MERAUKE TERDAPAT RIBUAN SUKU, RAS, dan 6 AGAMA, jadi "BERKACA" DULU KALAU MAU CERAMAH BAB "TOLERANSI" - TOLRENASI ITU MILIK "BANGSA INDONESIA" BUKAN "BANGSA ARAB" JANGAN KAMU AJARI KAMI DENGAN ADAB ISTIADAT sebab DISINI GUDANGNYA ATURAN HUKUM, ADAB, NORMA, ASAS, DASAR SILA, itu kalau anda Mengajari BANGSA INDOENSIA dengan TOLRENASI itu SAMA SAJA ANDA MENGAJARI KAN BERENANG, atau Anda "MENGAJARI BURU TERBANG" BERKACA DIRI DULU.. - Buya itu lebih berpihak ke orang yg disebut radikal ya. Ngga tau

		apa kalo radikal itu cuma cacian dari para liberal kpd orang baik dan taat. Masih aja ngga tau deh Anda... Yg taat justru dicap radikal. Yg belajar agama dibilang ekstrem
--	--	--

analisis dimensi teks v5 (UAS)

NP	PK	Pola klasifikasi apa saja yang diperjuangkan dalam wacana ideologi keagamaan
	1	Kosa kata utama apa yang selalu digunakan oleh mad'u untuk mengklasifikasi realitas sosial-keagamaan

Tiga komentar mad'u yang mendengar ceramah UAS tidak ada yang terkait dengan moderasi agama padahal judul video di Youtube tentang moderasi beragama (Jangan Salah!! Inilah Batas Moderasi Beragama. (<https://www.youtube.com/watch?v=fhqMfQOK2YU&t=9s>)). Dalam ceramah tersebut pembahasan hanya tentang batasan moderasi bergama dan tanya jawab permasalahan-permasalahan agama. Tidak ada pembahasan yang mendalam seperti bahasan ulama dalam video 1-4. Selanjutnya peneliti mencari lagi video UAS yang berjudul Seminar Moderasi Islam Dikampus UII | Integrasi Islam & ilmu pengetahuan ^{HD} Yogyakarta (https://www.youtube.com/watch?v=ku_u_cUWak&t=29s) berisi 142 komentar. Di dalam komentar-komentar tersebut juga tidak ada yang terkait dengan moderasi agama seperti komentar-komentar pada video 1-4.

Tabel 4.4 Komentar *mad'u* yang menyetujui program moderasi beragama

GM 1	V1	Saya sangat setuju dan tertarik dengan konsep Moderasi Beragama Bapak Menteri Agama, oleh sebab itu gagasan ini harus terus dikembangkan. Saya usul Menteri Agama harus dinobatkan sebagai Tokoh Moderasi Beragama Nasional (penyuluh agama Kristen Papua).
	V2	Moderasi beragama sangat penting untuk dipahami kepada peserta didik, agar tertanam karakter siswa yang menghormati, toleransi, dan menjaga kerukunan umat beragama tidak terlalu ekstrim dalam bersikap dan berperilaku dalam beragama, untuk menuju Indonesia maju yang menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Masrohatin Titin, guru)
	V3	Setuju, pentingnya moderasi dalam beragama agar tidak terjerumus ke jalan yang salah karna adanya fanatisme (Yt Pro)
	V4	Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi

		martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara (Rohma Ramdani, pengajar).
	V5	-
	V6	-

Tabel 4.5 Komentar *mad'u* yang menolak program moderasi beragama

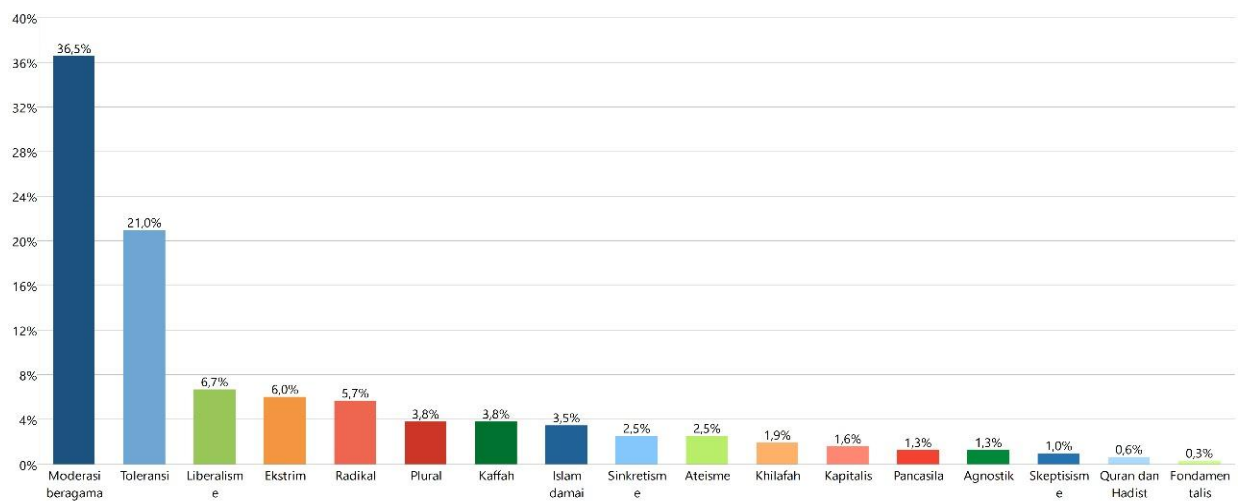
GM 2	V1	Kalau ditinjau dari segi istilah maka Islam.yg dikatakan modern itu sepertinya <i>dimekap.mekap</i> .dan diperindah, ketahuilah Islam yang datang dari Allah jangan dikutak katik dan telah sempurna dan modern, nanti bisa menyesatkan, bisa bisa membuang beberapa sariat atau manambah suai, jangan terlalu mengikuti hawa nafsu (@sukriadam2049).
	V2	Dari mulai menit pertama ketika ucapan salam diperdengarkan sudah menunjukkan ketidak konsitenan identitas dan apakah moderasi itu artinya tidak konsisten dan tidak punya identitas, jika memang demikian maka moderasi yang dimaksud adalah konsep yang plin plan dan tidak punya jati diri. Kementerian agama tugasnya mengurus keperluan agama - agama bukan mencampur agama - agama menjadi satu (Andrie Setiawan). Moderasi ? bukan nya lebih baik di hapuskan!
	V3	Gak usah omong agama... Jika anakmu aja gak bisa kok didik tentang islam... Mending omong yang lain (Labar Kabari)
	V4	Islam sudah sempurna dan lengkap ajarannya tidak perlu lagi ada ajaran moderasi yang tidak jelas tujuannya (Lutfi Rahmn)
	V5	-
	V6	-

Tabel 4.6 Komentar *mad'u* yang mengabaikan/menyanggah terhadap program moderasi beragama

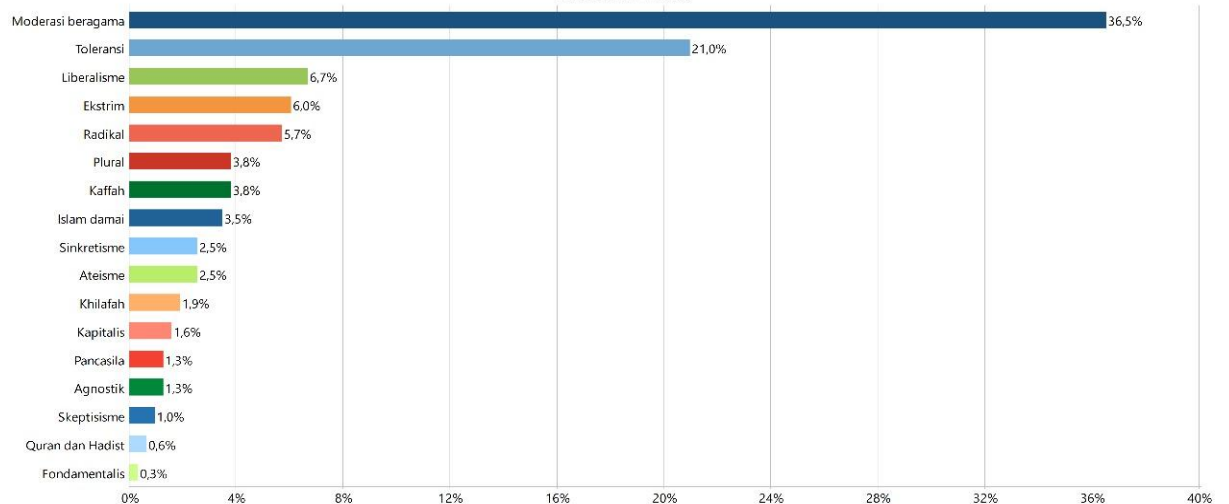
GM 2	V1	
	V2	- Bangsa ini justru bermasalah dgn kemiskinan,tingginya angka korupsi,hutang LN, eksploitasi SDA bahkan oleh asing,rusaknya akhlaq generasi karena pengaruh media,

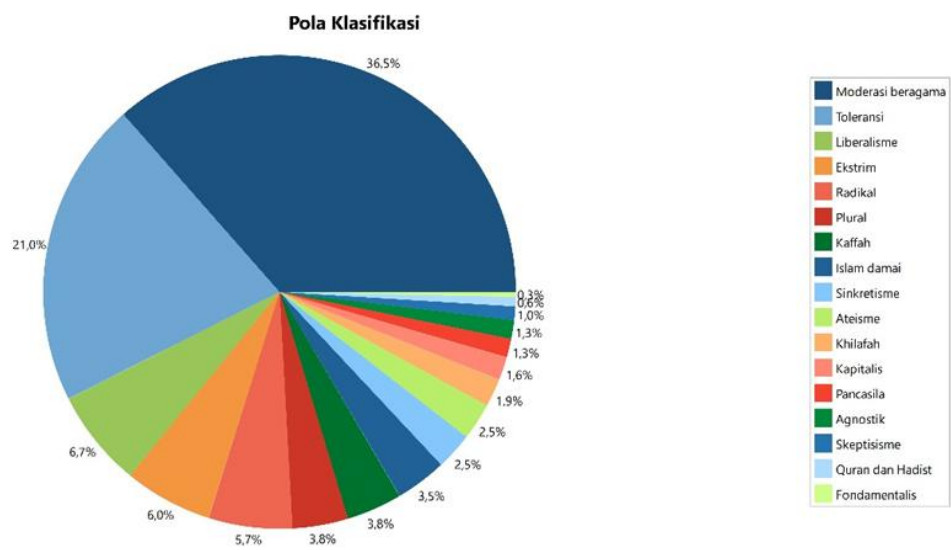
	<p>dll.Semua nggak ada urusan e dgn moderasi! (Reny Dwi A)</p> <p>- Mau moderasi beragama mau agama konservatif SE bodo teuing yg penting duit ada buat makan sehari-hari sama buat kebutuhan gak terduga Orang ateis & agnostik udah gak peduli mau moderasi beragama, mau agama apa kek, mau science religiusitas yg penting punya duit gak ada utang yg menjerat leher kebanyakan omong agama di kaji Mulu</p>
V3	saran gua, perbanyak denger ceramah beb RIZIK ketimbang Quraish Shihab.. agresi kebinatangan kita terjaga vroh...(Moh. Mulana)
V4	Agama aqidah kepercayaan gak kenal toleransi (Slamet Santosa)
V5	-
V6	-

Pola Klasifikasi



Pola Klasifikasi





C. KARTU BIMBINGAN DISERTASI








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
PASCASARJANA

Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon: (0355) 321513 Website: www.uinsatu.ac.id Email: info@uinsatu.ac.id

KARTU BIMBINGAN DISERTASI

Nama : Siti Zumrotul Maulida
 NIM : 129502203025
 Program Studi : Studi Islam
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag.
 Judul Disertasi : Identitas *Mad'u* Dakwah Moderasi Beragama Aswaja di
 YouTube: Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tandatangan Promotor
1.	2-10-2023	Bab 1 1. Pertanyaan dan tujuan penelitian kurang spesifik. 2. Hindari menyingkat kata 3. Tambahkan elemen yang harus terpenuhi dalam moderasi beragama versi Kemenag 4. Setiap kali bimbingan sertakan Judul dan daftar isi	1
2.	15-11-2023	Bab 2 1. Penelitian terdahulu tanpa penomoran (dalam bentuk deskripsi saja) 2. Satu kolom lagi untuk standing point dengan penelitian terdahulu	2
3.	10-12-2023	Bab 3 1. Lokasi penelitian sesuaikan dengan objek yang diteliti. 2. Sebagai sumber data, sebutkan nama-nama channel YouTube yang komentar nitizennya akan diteliti. 3. Tuliskan alasan secara umum memilih 6 dai yang berdakwah moderasi beragama Aswaja.	3
4.	3-3-2024	Bab 4 1. Sertakan temuan penelitian setiap selesai	4

		paparan data penelitian		
5.	17-9-2024	Bab 5 1. Dialogkan hasil/temuan penelitian dengan kajian teori atau penelitian terdahulu	5	
6.	6-11-2024	Seluruh Bab Siap diujikan seminar hasil		6 
7.	4-1-2025	Bagian awal 1. Kesalahan tulis pada halaman depan 2. Kesalahan tulis pada nama dan gelar promotor 3. Semua isitlah yang belum menjadi bahasa Indonesia dicetak miring	7	
8.	6-1-2025	Bab 4 1. Perhatikan halaman 128 bagian b. Toleransi yang terdapat dalam sub nomor 2 identitas ideologi <i>mad'u</i> . Toleransi bukan ideologi. Beri penjelasan. 2. Terdapat beberapa kesalahan tulis, perlu diperbaiki		8 
9.	9-1-2025	Semua bab Sertakan abstrak berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris	9	
10.				10
11.			11	
12.				12

Catatan: - Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Promotor

Promotor I



Prof. Dr. H. Abad Badruzaman, Lc.,M.Ag.
NIP 197308042000121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
PASCASARJANA

Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon: (0355) 321513 Website: www.uinsatu.ac.id Email: info@uinsatu.ac.id

KARTU BIMBINGAN DISERTASI

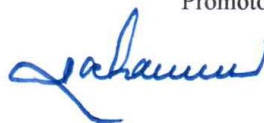
Nama : Siti Zumrotul Maulida
 NIM : 129502203025
 Program Studi : Studi Islam
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Akhmad Rizqon Khamami, Lc.,M.A
 Judul Disertasi : Identitas *Mad'u* Dakwah Moderasi Beragama Aswaja di
 YouTube: Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tandatangan Promotor
1.	22-9-2023	Revisi proposal disertasi (sesuaikan judul dengan keilmuan peneliti)	1
2.	14-10-2023	Bab 1 - Tambahkan alasan utama penelitian ini dilakukan.	2
3.	22-11-2023	Bab 2 - Perkuat teori dengan pendapat Quintan Wiktorowicz.	3
4.	4-12-2023	Bab 3 - Perjelas jenis, pendekatan, dan pengujian keabsahan data penelitian.	4
5.	24-1-2024	Bab 4 - Pengolahan data dengan <i>big data</i>	5
6.	9-5-2024	Mendiskusikan hasil penelitian	6
7.	10-11-2024	Semua bab - Acc untuk ujian seminar hasil	7
8.	7-1-2024	- Diskusi hasil ujian seminar hasil - Penyesuaian judul dengan hasil penelitian	8
9.	14-1-2024	- Penelitian terdahulu dan paradigma penelitian diletakkan pada bab 1 sebelum definisi istilah - Judul bab 2 Kajian teori bukan Kajian Pustaka	9

		- Judul bab 2 diganti kajian teori	
10.			10
11.			11
12.			12

Catatan: - Setelah selesai bimbingan, kartu harap dibawa ke Sekprodi masing-masing

Promotor II



Prof. Dr. Akhmad Rizqon Khamami, Lc., M.A
NIP 19740829200801100

D. KARTU KENDALI DISERTASI








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
PASCASARJANA

Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon: (0355) 321513 Website: www.uinsatu.ac.id Email: info@uinsatu.ac.id

KARTU KENDALI DISERTASI

Nama : Siti Zumrotul Maulida
 NIM : 129502203025
 Program Studi : Studi Islam
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Ábad Badruzaman, Lc.,M.Ag.
 Judul Disertasi : Identitas *Mad'u* Dakwah Moderasi Beragama Aswaja di
 YouTube: Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tandatangan Mahasiswa
1.	2-10-2023	Bab 1 - Perbaiki pertanyaan dan tujuan penelitian kurang spesifik. - Menghindari penyingkatan kata - Mambahkan elemen yang harus terpenuhi dalam moderasi beragama versi Kemenag - Menyertakan judul dan daftar isi setiap kali bimbingan	1
2.	15-11-2023	Bab 2 - Membenahi pendeskripsian penelitian terdahulu tanpa penomoran - Menambahkan satu kolom untuk <i>standing point</i> dengan penelitian terdahulu	2
3.	10-12-2023	Bab 3 - Menyesuaikan lokasi penelitian sesuaikan dengan objek yang diteliti. - Menambahkan nama-nama channel YouTube sebagai sumber data yang komentar nitizennya akan diteliti. - Menambahkan alasan secara umum memilih 6 dai yang berdakwah moderasi beragama Aswaja.	3

4.	3-3-2024	Bab 4 - Menyertakan temuan penelitian setiap selesai paparan data penelitian	
5.	17-9-2024	Bab 5 - Penyusunan bab 5 dengan mendialogkan hasil/temuan penelitian dengan kajian teori atau penelitian terdahulu.	5 
6.	6-11-2024	Mengonsultasikan semua bab untuk diujikan dalam seminar hasil	6 
7.	4-1-2025	Bagian awal Membetulkan kesalahan tulis	7 
8.	9-1-2025	Semua bab Menambahkan abstrak dan translit ke bahasa Arab dan Inggris	8 
9.			9
10.			10
11.			11
12.			12

Catatan: - Setelah selesai bimbingan, kartu harap dibawa ke Sekprodi masing-masing

Promotor I



Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag.
NIP 197308042000121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
PASCASARJANA

Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon: (0355) 321513 Website: www.uinsatu.ac.id Email: info@uinsatu.ac.id

KARTU KENDALI DISERTASI

Nama : Siti Zumrotul Maulida
 NIM : 129502203025
 Program Studi : Studi Islam
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Akhmad Rizqon Khamami, Lc.,M.A
 Judul Disertasi : Identitas *Mad'u* Dakwah Moderasi Beragama Aswaja di
 YouTube: Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tandatangan Mahasiswa
1.	22-9-2023	Revisi proposal disertasi (sesuaikan judul dengan keilmuan peneliti)	1
2.	14-10-2023	Bab 1 -Menambahkan alasan utama penelitian ini dilakukan	2
3.	22-11-2023	Bab 2 - Memerkuat teori dengan dengan pendapat Quintan Wiktorowicz	3
4.	4-12-2023	Bab 3 - Memerjelas jenis, pendekatan, dan pengujian keabsahan data penelitian	4
5.	24-1-2024	Bab 4 Mengolahan data dengan <i>big data</i>	5
6.	9-5-2024	Mendiskusikan hasil penelitian	
7.	10-11-2024	Semua bab - Di-ccc untuk ujian seminar hasil	7
8.	7-1-2024	- Mendiskusikan hasil ujian seminar hasil dan merivisinya sesuai denga masukan para penguji	8
9.	14-1-2024	Semua bab - Memindah letak penelitian terdahulu dan paradigma penelitian pada bab 1	9

E. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Zumrotul Maulida
 Tempat/tgl. Lahir : Tulungagung, 17 Agustus 1963
 NIP (jika PNS) : 196308172014112003
 Pangkat/Gol. : Penata/IIId
 Jabatan : Dosen
 Alamat Rumah : Perumahan Bangau Putih Permai F/17, Bangoan
 Kedungwaru, Tulungagung
 Alamat Kantor : Jalan Mayor Sujadi Timur 46 ,Plosokandang,
 Kedungwaru, Tulungagung
 Email : zumrotul.sm@gmail.com
 No. Telp/HP : 081335708591
 Nama Ayah : Muhamad Sulkhani Fadol
 Nama Ibu : Rodliyah
 Nama Suami : Muhamad Fuad Arifin
 NamaAnak : 1. Auliani Mirza Ardhita
 2. Muhammad Nizam Ahda
 3. Muhammad Rasyid Ridha Isfahani
 4. Muhammad Islahul Abidin

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Dandong I, Srengat, Blitar, tahun lulus 1975
- b. SMPN I Srengat, Blitar, tahun lulus 1979
- c. SMAN I Blitar, tahun lulus 1982
- d. S 1 Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, UNS Surakarta, tahun lulus 1987
- e. S 2 Ilmu Pendidikan Dasar Islam, Pascasarjana IAIN Tulungagung, tahun lulus 2015

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Honorer SMA/SMEA YAPIS Biak, Irian Jaya
2. Dosen Luar Biasa STIA YAPIS Biak, Irian Jaya
3. Guru Honorer SMA Diponegoro Tulungagung
4. Dosen Luar Biasa STAIN Tulungagung
5. Dosen Luar Biasa IAIN Tulungagung
6. Dosen PNS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara I Karya Tulis Ilmiah se-Provinsi Irian Jaya
2. Juara Harapan I Artikel se-Kabupaten Tulungagung
3. Juara ke-18 Penulisan Cerpen Tingkat Nasional
4. Juara ke-20 Penulisan Puisi Tingkat Nasional

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua PC Fatayat NU Tulungagung
2. Bendahara KNPI Kabupaten Tulungagung
3. Staf Ahli Lembaga Perlindungan Anak Tulungagung

4. Sekretaris PC Muslimat NU Tulungagung
 5. Anggota Bidang Pengembangan Kurikulum Ikatan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (IPTABI)
 6. Anggota Bidang Publikasi Karya Ilmiah Himpunan Sarjana Kesusateraan Indonesia (HISKI) Komisariat Malang
 7. Anggota Divisi Kerjasama Asosiasi Pegiat dan Pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) Jawa Timur
- F. Minat Keilmuan
1. Bahasa dan Dakwah
- G. Karya Ilmiah
1. Buku
 - a. Book Chapter “Linguistik Umum”
 - b. Book Chapter “Psikologi Bahasa”
 2. Artikel
 - a. Stilistika Puisi Karya Mahasiswa Asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
 - b. *Idiolect Use of Bahasa Malay Patani in Indonesia Language by Thai Student at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*
3. Penelitian
- a. Pemertabatan Bahasa Indonesia di PTKIN se-Jawa dan Madura
 - b. Iklan Politik pada Pemilihan Bupati dan Gubernur Tahun 2020

Tulungagung, 20 Januari 2025



Siti Zumrotul Maulida